

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK
TARI BAMBU UNTUK MENINGKATKAN SIKAP
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS
VIII_B MTS DARUL FALAH
SALO TIMUR**



Oleh

**WIWIN AFRIANSYAH
NIM. 10415024629**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK
TARI BAMBU UNTUK MENINGKATKAN SIKAP
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS
VIII_B MTS DARUL FALAH
SALO TIMUR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

WIWIN AFRIANSYAH

NIM. 10415024629

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PENGESAHAN

Pengesahan skripsi dengan judul *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Tari Bambu untuk Meningkatkan Sikap Belajar Matematika Siswa Kelas VIII_B MTs Darul Falah Salo Timur*, ditulis oleh Wiwin Afriansyah NIM. 10415024629 telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 16 Sya'ban 1432 H/13 Juli 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Matematika.

Pekanbaru, 16 Sya'ban 1432 H

13 Juli 2011 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Dra. Risnawati, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Drs. Zulkifli Nelson, M.Ed.

Hasanuddin, M.Si.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 19700222 199703 2

PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan Judul *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Tari Bambu untuk Meningkatkan Sikap Belajar Matematika Siswa Kelas VIII_B MTs Darul Falah Salo Timur*, ditulis oleh Wiwin Afriansyah NIM. 10415024629 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, Rabi'ul Awal 1432 H

28 April 2011 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Matematika

Pembimbing

Dra. Risnawati, M.Pd.

Defriwana Rahmi, S.Pd.,M.Sc.

PENGHARGAAN

Alhamdulillah puji syukur milik *Allah Rabbul 'izzati* yang Maha Tinggi lagi Maha Besar karena dengan pertolongan dan rahmat Allah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah atas rasul *khatimul annbiya* Muhammad SAW juga kepada keluarganya, sahabat, dan ummatnya yang senantiasa *istiqomah* memperjuangkan kebenaran.

Skripsi ini berjudul *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Tari Bambu untuk Meningkatkan Sikap Belajar Matematika Siswa Kelas VIII_B MTs Darul Falah Salo Timur*. Merupakan hasil karya ilmiah yang disusun guna memenuhi sebagian dari persyaratan untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA. Untuk menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh stafnya.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh stafnya.
3. Ibu Risnawati, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika.
4. Bapak Defriwana Rahmi, S.Pd.,M.Sc. sebagai pembimbing dalam menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Zubaidah Amir MZ, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Leni Kusmiati, S.Pd. selaku kepala Mts Darul Falah Salo dan Eva Novia, S.Pd. selaku guru matematika yang telah banyak membantu penulis selama penelitian. Jasa Ibu pasti dibalas oleh Allah SWT.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan umumnya dan Jurusan Pendidikan Matematika khususnya yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan.

8. Ayahanda Suhainar dan Ibunda Sairam yang telah banyak berkorban dan selalu mendoakan ananda.
9. Untuk orang yang paling ku sayangi adinda Novi Eka Susanti yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungan , semoga selalu menjadi penyemangat dalam hidupku. Dan menjadi pendampingku hidup untuk selamanya.
10. Teman-teman yang berasal dari Kampar yang selalu memberikan semangat dan do'a, Teman-teman Dari Kecamatan Salo sukron katsiron. Teman-teman PPL '07. Dan teman-teman seperjuangan dari lokal A, B, dan C yaitu ali nafis, amrizal, evi ,semoga kita dapat mengamalkan ilmu yang telah kita dapatkan. Saudara-saudaraku di kosan dijalan Budi Daya semoga kita semua mendapat rahmat dan hidayah Allah SWT.

Serta seluruh pihak yang telah banyak membantu penulis namun tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Terimakasih atas bantuan yang diberikan. Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin

Pekanbaru, 13 Juni 2011

Penulis

Wiwin Afriansyah

NIM. 10415024629

PERSEMBAHAN

Untukmu Ayah dan Ibu

Besarnya jasamu tak pernah terbalaskan, kasih sayangmu takkan pernah tergantikan. Dengan do'a tulus suci yang senantiasa Engkau lantunkan manghantarkan ananda menapaki masa depan yang kian terhampar luas dan penuh tantangan.

Kepada mereka yang telah berjasa

Kepada Ayah Bunda yang mulia dan saudara-saudara ku

Kepada mereka yang mengajariku sujud pada-Nya

Kepada mereka yang memperbaiki tarbiyah dan akhlakku

Kepada mereka yang mengajariku makna ukhuwah

Kupersembahkan karya ini sambil berdo'a pada Allah

Agar aku memperoleh ajakan sujud tengah malam Mu dan

Agar aku dapat mengambil hikmah berharga dari setiap lembar kehidupan

Yang menjadi simpananku di hari perpisahanku nanti

Ku persembahkan karya ini ntuk:

Ayahanda Suhainar

Ibunda Sairam

Kakak Imel

Abang Sugeng

Adik Endi Gustiawan

Adik evi roza

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN LITERATUR.....	12
A. Kerangka Teoretis	12
1. Sikap Belajar	12
2. Strategi pembelajaran kooperatif teknik tari bambu	15
3. Hubungan antara model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu terhadap sikap belajar siswa.....	20
B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Konsep Operasional	23
D. Asumsi dasar dan Hipotesis	26

BAB III METODE PENELITIAN 27

A.	Tempat Penelitian	27
B.	Subjek dan Objek Penelitian.....	27
C.	Desain Penelitian	28
D.	Rencana Penelitian.....	29
E.	Instrument Penelitian	33
F.	Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	34
G.	Teknik Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 37

A.	Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	37
B.	Penyajian Hasil Data Penelitian	42
C.	Analisis Data	61

BAB V PENUTUP 73

A.	Kesimpulan	66
B.	Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1 Data Guru Mts Darul Falah Salo Timur.....	39
Tabel IV. 2 Tenaga Administrasi	40
Tabel IV. 3 Jumlah Siswa Mts Darul Falah Salo Timur Tahun Pelajaran 2009/2010.....	40
Tabel IV.4 Mata Pelajaran Mts Darul Falah Salo Timur Tahun Pelajaran 2009/2010.....	41
Tabel IV.5 Sarana Dan Prasarana Mts Darul Falah Salo Timur Tahun Pelajaran 2009/2010.....	42
Tabel IV. 6 Data Hasil Penilaian Pernyataan Tanpa Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Tari Bambu	45
Tabel IV. 7 Data Hasil Penilaian Pernyataan Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Tari Bambu	69
Tabel IV. 8 Rekap Data Sikap Positif.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus	69
Lampiran 2 RPP-1	70
Lampiran 3 RPP-2.....	72
Lampiran 4 RPP-3.....	74
Lampiran 5 RPP-4.....	76
Lampiran 6 Lembar Kerja Siswa 1	78
Lampiran 7 Lembar Kerja Siswa 2	82
Lampiran 8 Lembar Kerja Siswa 3	89
Lampiran 9 Lembar Kerja Siswa 4	93
Lampiran 10 Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran Responden Guru Pertemuan Pertama Tanpa Tindakan	103
Lampiran 11 Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran Responden Guru Pertemuan Siklus 1.....	105
Lampiran 12 Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran Responden Guru Pertemuan Siklus 2.....	107
Lampiran 13 Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran Responden Guru Pertemuan Siklus 3.....	109
Lampiran 14 Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran Responden Guru Pertemuan Siklus 4.....	111
Lampiran 15 Angket Sikap Belajar Matematika.....	113

ABSTRAK

Wiwin Afriansyah, (2011): *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Tari Bambu Untuk Meningkatkan Sikap Belajar Matematika Siswa Kelas VIII_B MTs Darul Falah Salo Timur.*

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika. " Apakah Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Tari Bambu Dapat Meningkatkan Sikap Positif Belajar Siswa Kelas VIII MTs Darul Falah Salo Timur Kec. Salo Pada Pokok Bahasan Lingkaran?". Dimana penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu suatu penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas VIII MTs Darul Falah Salo Timur pada semester genap tahun ajaran 2009/2010. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yang dilakukan oleh Peneliti dan dibantu satu observer lain dan angket untuk mengukur sikap positif belajar. Observasi dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan dengan 4 kali tindakan dan angket terdiri dari 20 pernyataan yang diadakan sebelum tindakan dan pada siklus keempat. Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui keadaan sekolah, guru dan siswa.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar matematika. Ini dapat dilihat dari peningkatan hasil angket sikap positif yaitu pada pertemuan sebelum tindakan $\geq 64,51\%$ sedangkan pada siklus keempat persentase jumlah siswa yang mencapai indikator jumlah keseluruhan siswa $\geq 83,51\%$ dan mencapai target yang diinginkan.

ABSTRACT

Wiwin Afriansyah, (2011) : Application of Cooperative Learning Bamboo Dance Techniques To Improve Student Attitudes Math Class VIIIB Junior High School Darul Falah East Salo.

This study aims to improve mathematics learning outcomes. "Is Implementation of Cooperative Learning Techniques Can Improve the Bamboo Dance Positive Attitude Student Class VIII Junior High School Darul Falah district of East Salo. Salo Highlights In Circles?". Where is the research conducted classroom action research, which is a practical research that aims to correct the deficiencies in classroom learning by doing certain actions in order to improve and enhance the practices of classroom learning in a more professional.

Subjects in this study are a Class VIII student of Junior High School Darul Falah East Salo in the second semester of the school year 2009/2010. Instruments used in this study are observations made by researcher and assisted one another observer and a questionnaire to measure the positive attitude of learning. Observations conducted meetings with as many as 5 times 4 times the action and the questionnaire consists of 20 statements that were held before the action and on the fourth cycle. Documentation is performed to determine the state schools, teachers and students.

Based on the results of data analysis can be concluded that there was an increase in mathematics learning outcomes. It can be seen from the increase in the poll result is a positive attitude at the meeting before the action while in the fourth cycle in the percentage of students who achieve the overall number of indicators of students and achieve the desired target.

الملخص

ويوين أفريانسح (2011) : تطبيق تقنيات التعلم الرقص الخيزران التعاونية لتحسين اتجاهات الطلاب الرياضيات في الصف الثامن بالمدرسة الثانوية دار فلاح الشرق سالو.

مذه الدراسة تهدف إلى تحسين نتائج التعلم الرياضيات. "هل تنفيذ تقنيات التعلم التعاوني يمكن أن تحسن الخيزران رقص الطلاب موقف إيجابي في الصف الثامن بالمدرسة الثانوية دار الفلاح منطقة الشرق سالو. سالو ويبرز في دوائر؟". أين هي البحوث التي أجريت الفصول الدراسية بحوث لعمل ، وهي البحوث العملية التي تهدف إلى تصحيح أوجه القصور في التعليم في المدارس عن طريق القيام بإجراءات معينة من أجل تحسين وتعزيز ممارسات التعلم في الفصول الدراسية المهنية أخرى.

المواضيع في هذه الدراسة هو طالب الصف الثامن بالمدرسة الثانوية دار فلاح الشرق سالو في النصف الثاني من العام الدراسي 2010/2009. الأدوات المستخدمة في هذه الدراسة هي الملاحظات التي أبداه الباحث والمراقب بمساعدة بعضنا البعض واستبياننا لقياس موقف إيجابي من التعلم. الملاحظات التي أجريت لقاءات مع ما يصل إلى 5 مرات 4 مرات في العمل واستبيان يتكون من 20 التصريحات التي عقدت قبل العمل ، وعلى دورة الرابعة. يتم تنفيذ الوثائق لتحديد حالة المدارس والمعلمين والطلاب.

ويمكن بناء على نتائج تحليل البيانات يمكن استنتاج أن هناك زيادة في نتائج تعلم الرياضيات. يمكن أن ينظر إليه من زيادة في نتيجة الاستطلاع هو موقف إيجابي في الاجتماع قبل العمل أثناء وجوده في الدورة الرابعة في النسبة المئوية للطلاب الذين يحققون العدد الإجمالي للطلاب ومؤشرات تحقيق الهدف المنشود.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan pemerintah telah melakukan berbagai usaha perbaikan dan pembaharuan sistem pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Usaha yang telah dilakukan pemerintah antara lain mengadakan perbaikan kurikulum, perubahan buku paket, penataran dan pelatihan guru. Salah satu usaha yang tidak kalah pentingnya adalah proses pembelajaran. Menurut Suharsimi Arikunto, ada tiga unsur yang berkaitan langsung dengan pendidikan atau pembelajaran" siswa yang sedang belajar, guru yang memfasilitasi siswa yang sedang belajar, serta kurikulum (materi) yang menjadi objek belajar".¹ Dalam hal ini guru memegang peranan penting dalam meningkatkan sikap positif siswa yang mana akan berdampak pada hasil belajar.

Searah dengan tujuan pendidikan matematika, guru sebagai pelaksana pendidikan di sekolah dan sebagai gapura pembaharuan dituntut untuk mencetak dan mempersiapkan peserta didik yang yang terampil, kreatif, cermat, dan mampu bersaing dikehidupan dunia yang senantiasa berubah. Persiapan ini mengarahkan peserta didik pada pemikiran yang ilmiah, logis dalam dunia rasio (*penalaran*) melalui matematika.

Oleh karena itu matematika merupakan ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam perkembangan

¹Suharsimi Arikunto, *Dasar- dasar Supervisi* (Jakarta: Rineka Cipta 2004). Hal. 29.

ilmu pengetahuan dan teknologi. Boleh dikatakan sains dan teknologi adalah matematika. Menyadari pentingnya peranan matematika maka diperlukan suasana belajar yang mengasikkan dan menyenangkan, agar tujuan pembelajaran tercapai.

Adapun tujuan pembelajaran matematika SMP atau MTs yang tercantum dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau logaritma secara luwes, aktual, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang di peroleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dan simbol, tabel, diagram, oleh media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.²

Tujuan pembelajaran matematika tidak akan mudah tercapai apabila pemahaman siswa terhadap suatu materi rendah. Rendahnya

² Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang 2006). Hal. 23.

pemahaman terhadap matematika dapat dilihat dari perilaku belajar siswa, salah satunya sikap.³ Banyak dikalangan siswa beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang menakutkan dan membosankan, itu membuktikan siswa memiliki sikap negatif terhadap matematika. Untuk menghindari timbulnya sikap negatif siswa dalam belajar, guru harus memiliki kombinasi strategi mengajar yang cukup. Salah satu usaha untuk menguasai strategi harus menguasai metode-metode mengajar. Metode mengajar merupakan cara mengajar atau menyampaikan materi pelajaran kepada siswa untuk setiap bidang studi⁴ Dalam pembelajaran hendaknya guru dapat memilih metode yang tepat, efektif dan efisien. Suatu metode dikatakan efektif apabila menghasilkan sesuatu sesuai dengan yang diharapkan yaitu tercapainya tujuan, sedangkan metode mengajar yang dikatakan efisien apabila penerapannya dalam menghasilkan sesuatu yang diharapkan itu waktu, tenaga, biaya yang relatif minimum. Makin kecil tenaga, biaya, usaha dan waktu yang terpakai, semakin efisien metode yang di gunakan.⁵

Dalam pembelajaran matematika, hendaknya guru berusaha agar para siswa mengerti dan mengikuti pelajaran dengan senang dan gembira. Selain itu guru harus dapat menggunakan strategi yang tepat yang dapat

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2004). Hal. 120.

⁴ Russefendi, *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA (Perkembangan Kompetensi Guru)* (Bandung: Transito 1988). Hal. 181.

⁵ *Ibid.* Hal. 182

menggairahkan siswa sehingga akan menimbulkan sikap positif terhadap matematika. Menurut Djaali yang dikutip dari Nasution. S, Untuk menimbulkan sikap belajar yang positif diantaranya menggunakan berbagai metode atau strategi mengajar seperti diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi dan sebagainya.⁶

Menurut Ruseffendi, ciri-ciri sikap positif belajar matematika siswa diantaranya mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh, menyelesaikan tugas dengan baik, berpartisipasi aktif dalam diskusi, mengerjakan pekerjaan rumah dengan tuntas dan tepat pada waktunya, merespon dengan baik tantangan yang datang pada bidang studi matematika, percaya diri dalam belajar matematika, mempunyai keyakinan kalau matematika berguna.⁷

Berdasarkan survei dan wawancara dengan guru MTs Darul Falah Salo Timur pada tanggal 6 April 2009, terlihatnya sikap siswa yang tidak senang terhadap pelajaran matematika, gejala yang ditunjukkan oleh :⁸

1. Pada proses pembelajaran berlangsung, \pm 50% siswa masih sering berbicara dengan teman sebangku ketika guru sedang menerangkan pelajaran.
2. Pada saat guru memberikan pertanyaan mengenai pelajaran yang baru di ajarkan, \pm 55% siswa tidak merespon pertanyaan yang diberikan guru.

⁶ Djaali, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara 2007). Hal. 117.

⁷ Ruseffendi, *Op Cit*. Hal. 234.

⁸ Survei dan Wawancara Penulis dengan Ibu Fitria Ningsih, S.Pdi. (Kampar 06 April 2009).

3. $\pm 65\%$ siswa tidak mau mengemukakan pendapat ketika diskusi dan hanya duduk dan diam.
4. $\pm 50\%$ siswa tidak mempunyai kepercayaan diri saat belajar matematika.
5. $\pm 70\%$ siswa menolak jika di suruh menyelesaikan soal latihan didepan kelas dengan alasan tidak bisa.

Melihat gejala diatas, maka guru di tuntut untuk melakukan perbaikan dalam pengajaran, karena salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sikap siswa.⁹ Sehubungan dengan permasalahan diatas, maka peneliti mencoba menerapkan suatu metode pembelajaran guna mengatasi permasalahan siswa yang di sebabkan kurangnya sikap positif belajar siswa terhadap matematika. Metode yang di terapkan adalah penerapan pembelajaran kooperatif teknik tari bambu

Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama dengan siswa yang berbeda latar belakang.¹⁰

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mampu mengembangkan tingkah laku dan sikap positif dalam belajar dan juga bisa mengembangkan pembelajaran akademis mereka.

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta 1995). Hal. 188.

¹⁰ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher 2007). Hal. 42.

Teknik ini diberi nama tari bambu, karena siswa saling berhadapan dan berjajar seperti dua potong bambu yang digunakan dalam dalam tari bambu Filipina yang juga populer di Indonesia.¹¹ Teknik pembelajaran teknik tari bambu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar informasi pada saat bersamaan dengan pasangan yang berbeda.¹²

Teknik tari bambu merupakan” teknik dari kooperatif yang di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa, dan teknik ini mengharuskan siswa bekerjasama dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi”.¹³ Sehingga menimbulkan rasa percaya diri, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam belajar kelompok atau pun diskusi, sehingga menimbulkan sikap positif belajar matematika siswa, yang mana akan meningkatkan hasil belajar matematika. Dijelaskan bahwa siswa yang belajar dengan penuh percaya diri dan aktif merupakan gambaran bahwa siswa tersebut memiliki sikap belajar positif.

Berdasarkan Permasalahan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Tari Bambu Untuk Meningkatkan Sikap Positif Belajar Matematika Siswa kelas VIII MTs Darul Falah Salo Timur”

¹¹ Ramyani Anita Lie, *cooperative Learning* (Jakarta: Gramedia 2007). Hal. 67.

¹² <http://sanggar.guru.blogspot.com/2008/05/01/archive.html>.

¹³ Ramyani Anita Lie., *Op Cit.* Hal. 67.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan yaitu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁴
2. Strategi Pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.¹⁵
3. Metode Pembelajaran adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi pembelajaran.¹⁶
4. Teknik Pembelajaran cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.¹⁷
5. Pembelajaran Kooperatif merupakan Model pembelajaran dengan menggunakan kelompok atau tim kecil yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan, akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen).¹⁸
6. Teknik Tari Bambu adalah siswa saling berhadapan dan berjajar seperti dua potong bambu yang digunakan dalam dalam tari bambu

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). Hal. 2.

¹⁵ Wina Sanjaya, *Op Cit.* Hal. 124.

¹⁶ *Ibid*, Hal. 240.

¹⁷ *Ibid*, Hal. 240.

¹⁸ *Ibid*, Hal. 240.

Filipina yang juga populer di Indonesia.¹⁹ Teknik pembelajaran teknik tari bambu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar informasi pada saat bersamaan.

7. Sikap Positif secara umum diartikan sebagai kesiapan mental atau emosional dalam berupa jenis tindakan pada situasi yang tepat. Menurut Bruno (1981) yang dikutip Muhibbin Syah, Sikap positif adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan baik.²⁰

Berdasarkan pengertian di atas bahwa penerapan pembelajaran kooperatif teknik tari bambu untuk meningkatkan sikap positif belajar matematika dalam penelitian ini yaitu penerapan pembelajaran di mana penyajian materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan kelompoknya dan menemukan sendiri rumus, prinsip atau konsep.

Teknik Tari Bambu yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar informasi dengan pasangan secara bersamaan sehingga dapat menimbulkan sikap positif dalam belajar matematika. Sedangkan guru berperan sebagai pembimbing. Dengan penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik tari bambu dapat meningkatkan sikap positif belajar siswa.

¹⁹ Ramyani Anita Lie, *Op Cit.* Hal. 67.

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan suatu Pendidikan Baru* (Bandung: Remaja Kosda Karya 2007) Hal. 133

C. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan diatas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah ini sebagai berikut:

- a. Mengapa sikap belajar matematika siswa cenderung negatif?
- b. Bagaimana cara meningkatkan sikap belajar siswa terhadap matematika?
- c. Apakah rendahnya pemahaman siswa terhadap matematika dapat mempengaruhi sikap belajar matematika siswa?
- d. Apakah metode yang digunakan guru dapat mempengaruhi sikap belajar matematika?
- e. Apakah rendahnya sikap positif belajar matematika siswa dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa?
- f. Mengapa metode yang digunakan guru belum dapat meningkatkan sikap positif belajar matematika siswa?

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan diatas maka untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, penulis merasa perlu membatasi masalah yang akan diteliti sehingga penelitian di fokuskan pada Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Tari Bambu Untuk Meningkatkan Sikap Positif Belajar Matematika siswa kelas VIII MTs

Darul Falah Salo Tahun ajaran 2009/2010 Pada Pokok Bahasan Lingkaran.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : Apakah Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Tari Bambu Dapat Meningkatkan Sikap Positif Belajar Siswa Kelas VIII MTs Darul Falah Salo Timur Kec. Salo Pada Pokok Bahasan Lingkaran

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah sikap positif belajar matematika siswa kelas VIII MTs Darul Falah Salo Timur dapat di tingkatkan melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Bambu Pada Pokok Bahasan Lingkaran.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah strategi pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan sikap positif belajar matematika siswa.
- b. Bagi Kepala Sekolah, dapat dijadikan bahan masukan dalam rangka meningkatkan sikap positif belajar matematika dan sebagai ajang untuk memperbaiki mutu pembelajaran.

- c. Bagi Peneliti, memberi informasi bagi peneliti lain dan menambah pengalaman bagi peneliti sendiri.
- d. Bagi siswa, Pembelajaran Kooperatif diharapkan dapat meningkatkan sikap positif belajar.

BAB II

TINJAUAN LITERATUR

A. Kerangka Teoretis

1. Sikap Belajar

- a. Sikap memegang peranan penting dalam pembelajaran karena sikap merupakan salah satu faktor yang termasuk dalam aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran siswa. Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi belajar siswa antara lain adalah tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, sikap siswa minat siswa, dan motivasi siswa.¹ Mengingat sikap dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, maka sikap positif belajar siswa terhadap matematika harus di tumbuh kembangkan. Sikap merupakan suatu yang di pelajari dan menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta dapat mencari apa yang dicari individu dalam kehidupan ini. Pada umumnya rumusan-rumusan mengenai sikap mempunyai persamaan unsur yaitu adanya kesedian untuk merespon terhadap situasi.

Menurut Ellis di kutip oleh Ngalim Purwanto menyatakan bahwa yang memegang peranan yang sangat penting didalam sikap yaitu faktor perasaan (emosi) dan faktor reaksi (Respon) atau kecenderungan bereaksi. Sikap merupakan faktor penentu yang penting dalam tingkah laku manusia, sebagai reaksi sikap selalu berhubungan dengan dua alternatif yaitu senang (like) dan

¹ Muhibbin Syah, *Op Cit.* Hal. 133

tidak senang (dislike).² Sunarto dan Ny. B. Agung Hartono mengemukakan bahwa sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek tersebut.³ Menurut Muhibbin Syah mengatakan bahwa sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya. baik secara positif maupun negatif.⁴

Sedangkan menurut Wina Sanjaya sikap adalah kecenderungan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan nilai yang dianggap baik atau pun tidak.⁵ Nana Sudjana dan Ibrahim mengemukakan tiga komponen tentang sikap antara lain: kognisi, afeksi, dan konasi, Kognisi berhubungan dengan wawasan atau pemahaman, afeksi berhubungan dengan perasaan dalam menanggapi objek tertentu, sedangkan konasi merupakan kecenderungan berbuat.⁶ Sedangkan menurut Ramon Mohandas menyatakan sikap siswa terhadap matematika sebagai tendensi mental yang diaktualkan atau diverbalkan terhadap matematika yang berdasarkan pada

² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remajarosdakarya, Cet.21. 2006). Hal. 141

³ Sunarto dan Ny. B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. 3. 2006). Hal. 170.

⁴ Muhibbin Syah, *Op Cit*. Hal. 135.

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, Ed.1. Cet 2, 2007). Hal. 274.

⁶ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. (Bandung: Sinar Baru, 1989). Hal. 107.

pengetahuan atau perasaan terhadap matematika.⁷ Thurstone yang di kutip oleh Oemar Hamalik mengemukakan bahwa sikap merupakan tingkat afektif yang positif atau negatif yang di hubungkan dengan objek psikologis.⁸

Jadi sikap positif itu merupakan kecenderungan untuk melakukan atau memberi respon, baik respon positif maupun respon negatif terhadap suatu objek berdasarkan penilaian, jadi sikap belajar matematika siswa dapat juga di artikan sebagai kesiapan siswa untuk merespon pelajaran yang didasarkan pada pengetahuan atau perasaannya baik dalam respon dalam bentuk positif maupun respon yang negatif. Secara logika kalau seseorang menyukai sesuatu maka sikap yang di timbulkan pasti positif begitu pula sebaliknya apabila tidak menyukai maka yang timbul pasti negatif, begitu juga dengan dalam pelajaran matematika apabila siswa menyenangi atau menyukai maka sikap belajar yang ditimbulkan adalah sikap positif, karena siswa beranggapan kalau matematika berguna bagi kehidupannya, Dan sebaliknya apabila siswa membenci matematika maka dalam proses pembelajaran sikap yang di timbulkan negatif, sikap yang negatif selama proses pembelajaran berlangsung adalah berbicara

⁷ Ramon Mohandas (ed). “ Kumpulan Artikel Penilaian Pendidikan” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, Departemen Pendidikan Nasional, Ed. Khusus ISSN 021-2673, Desember 2006) Hal.11

⁸ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*. (Bandung: Sinar baru Algesindo, cet,4 2004). Hal. 214.

dengan teman, bersikap acuh tak acuh, tidak merespon tantangan yang datang dari matematika, dan sebagainya. Untuk mengantisipasi munculnya sikap negatif guru hendaknya menunjukkan sikap positif dalam pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya, selain itu guru harus dapat menerapkan metode-metode yang dapat meningkatkan sikap positif belajar siswa.

Menurut Russefendi ciri-ciri sikap positif siswa dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh
- 2) Menyelesaikan tugas dengan baik
- 3) Berpartisipasi dalam diskusi
- 4) Mengerjakan pekerjaan rumah dengan tuntas dan tepat pada waktu
- 5) Percaya diri dalam belajar matematika
- 6) Mempunyai keyakinan matematika berguna
- 7) Merespon tantangan yang datang dari matematika.

2. Model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu

Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara kelompok kecil yang merupakan tempat siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai kepada pengalaman belajar yang optimal baik individu maupun kelompok.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja sama dengan sesama anggota akan dapat meningkatkan sikap positif belajar siswa.

Menurut Etin Solihatin prinsip dasar pembelajaran kooperatif meliputi:

- 1) Perumusan tujuan belajar harus jelas
- 2) Penerimaan yang menyeluruh oleh siswa tentang tujuan belajar
- 3) Ketergantungan yang bersifat positif
- 4) Interaksi yang bersifat terbuka
- 5) Tanggung jawab individu
- 6) Kelompok bersifat heterogen
- 7) Interaksi sikap dan perilaku sosial yang positif
- 8) Tindak lanjut (*follow Up*)
- 9) Kepuasan dalam belajar⁹

Suasana belajar dan rasa kebersamaan yang tumbuh dan berkembang di antara sesama anggota kelompok memungkinkan siswa untuk mengerti dan memahami materi dengan baik. Adapun unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dalam kelompok haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenangungan

⁹ Etin Solihatin, Cooperative Learning Analisis Pembelajaran IPS (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). Hal. 5

- b. Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya
- c. Siswa harus melihat bahwa semua anggota dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama
- d. Siswa haruslah membagi tugas dan bertanggung jawab yang sama di antara anggota kelompok
- e. Siswa akan dikenakan evaluasi atau di berikan hadiah penghargaan yang juga akan di kenakan semua anggota kelompok
- f. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajar
- g. Siswa akan di minta pertanggung jawaban secara individual materi yang di tanda tangani kelompok kooperatif.¹⁰

Teknik Tari Bambu dalam penelitian ini adalah salah satu teknik dari pembelajaran kooperatif yang di dalamnya di bentuk kelompok belajar, yang mana setiap kelompok akan berpasangan dengan kelompok lain dan menyampaikan informasi setelah itu bergeser agar masing siswa mendapatkan pasangan yang baru dan informasi baru. Adapun cara melakukan pergeseran supaya mendapatkan pasangan yang baru adalah:

- a) Siswa paling ujung kiri yang ada pada kelompok A berpindah kejajaran ujung kanan dalam kelompoknya
- b) Kelompok B tetap tidak bergerak

¹⁰ Muslim Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif* (surabaya: Universitas Press.2001). Hal. 6.

Dengan demikian akan terjadi pergeseran dan masing-masing anggota kelompok akan mendapatkan pasangan yang baru, pertukaran pasangan di lakukan sesuai dengan kebutuhan.

Lie mengatakan bahwa, Teknik ini di beri nama tari bambu karena siswa berjajar dan saling berhadapan dengan model yang mirip seperti dua potong bambu yang di gunakan dalam tari bambu filipina yang juga populer di Indonesia¹¹.

Teknik Tari Bambu merupakan modifikasi dari teknik lingkaran kecil kelingkaran besar. Karena untuk menerapkan teknik lingkaran kecil kelingkaran besar sering tidak bisa dipenuhi karena kondisi penataan kelas yang tidak menunjang, tidak ada cukup ruang untuk di dalam kelas untuk membentuk lingkaran-lingkaran dan tidak selalu memungkinkan membawa siswa keluar ruangan, kebanyakan ruang kelas di Indonesia memang ditata dengan model klasikal yang bersifat permanen, yaitu kursi dan meja sulit dipindahkan. Teknik ini cocok di gunakan untuk pembelajaran matematika dan untuk semua tingkatan¹².

Pembelajaran teknik tari bambu ini memberi kesempatan kepada siswa untuk berbagi informasi pada saat bersamaan dengan pasangan yang berbeda secara teratur.¹³ Menurut Hisyam Zaini bahwa berpasangan dalam belajar bukan hanya memberi pengetahuan berharga kepada siswa tetapi juga dapat menciptakan interaktif yang

¹¹ Anita Lie, *Op Cit.* Hal. 67

¹² Anita Lie, *Op Cit.* Hal. 6.

¹³ [Http://SanggarGuru.blogspot.com/2008/05/01/archive.html](http://SanggarGuru.blogspot.com/2008/05/01/archive.html)

positif.¹⁴ Pembelajaran akan lebih efektif dan menciptakan rasa tanggung jawab yang penuh terhadap kelompok dan pasangan serta dapat menumbuhkan sikap positif apabila terjadi pertukaran pasangan.

Pembelajaran teknik tari bambu merupakan suatu teknik pembelajaran kooperatif yang bertujuan memberi kesempatan pada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses berpikir dalam kegiatan belajar. Metode pembelajaran bermanfaat khususnya tujuan kita adalah mempengaruhi proses belajar melalui eksplorasi terbimbing dengan menganalisis dari waktu ke waktu apa yang terjadi di lingkungan belajar, memotivasi siswa, mengarahkan siswa, dan mengembangkan sikap siswa menjadi positif.

Pembelajaran kelompok sebagai lingkungan belajar dimana siswa bekerjasama dalam suatu kelompok yang kemampuannya berbeda-beda. Sehingga dalam pembelajaran teknik tari bambu siswa berjajar dan berpasangan kemudian bergeser secara teratur. Adapun langkah dalam pelaksanaan teknik tari bambu adalah sebagai berikut:

- a. Separuh kelas berdiri berjajar di sela-sela deretan bangku
- b. Separuh kelas lainnya berjajar dan saling berhadapan dengan jajaran pertama
- c. Dua siswa berpasangan dari kedua jajaran dan berbagi informasi
- d. Satu siswa yang berdiri di ujung kiri salah satu jajaran berpindah ke ujung sebelah kanan dijajarannya, Jajaran ini

¹⁴ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Jakarta: CTSD Enhancing Teaching and Learning, 2007). Hal. 89.

kemudian bergaser. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi. Pergeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan.

Menerut Lie, keunggulan teknik ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.¹⁵

Untuk mencapai interaksi dalam pembelajaran perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Hasil belajar siswa sedikit banyaknya dipengaruhi oleh komunikasi. Kemampuan berkomunikasi merupakan dasar untuk segala yang kita kerjakan dan merupakan dasar untuk memecahkan masalah.¹⁶ Dengan demikian keterampilan berkomunikasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap siswa dalam berkerjasama dengan temanya.

3. Hubungan antara model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu terhadap sikap belajar siswa

Dalam kegiatan pembelajaran, keberhasilan siswa sangat dipengaruhi oleh guru. Terutama pelajaran matematika guru harus memiliki metode atau model pembelajaran yang tepat, agar siswa

¹⁵ *Ibid*, Hal. 67.

¹⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Op Cit*. Hal. 143.

dapat belajar efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan menggunakan metode ataupun model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan sikap positif belajar dan memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik

Sikap mempunyai pengaruh besar terhadap hasil belajar. Jika siswa tidak memiliki sikap yang positif terhadap suatu pembelajaran maka siswa tidak akan berhasil dengan nilai yang baik, jika siswa memiliki sikap positif terhadap suatu pembelajaran maka hasil yang diharapkan akan lebih baik. Untuk menumbuhkan sikap positif siswa maka diperlukanlah metode-metode dan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap positif siswa adalah dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tari bambu.

Model pembelajaran kooperatif mendorong peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui selama pembelajaran. Keberhasilan belajar menurut model ini bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok yang terstruktur dengan baik.

Pembelajaran teknik tari bambu merupakan salah satu teknik dari pembelajaran kooperatif yang merupakan satu format cepat dan dinamis yang digunakan untuk berbagai hal proses pembelajaran. Teknik ini merupakan teknik kreatifitas siswa dalam belajar.

Sebagaimana lie mengatakan bahwa teknik tari bambu ini memberikan kesempatan untuk berkerjasama dan saling berbagi informasi antar siswa.

Teknik tari bambu mengupayakan pembelajaran lebih efektif, karena dalam pelaksanaanya siswa sangat ditekankan untuk terlibat aktif dan bisa membagi waktu dalam proses pembelajaran. Dengan melakukan pembelajaran secara berkelompok dan berpasangan dengan kelompok lain kemudian bertukar pasangan dengan singkat dan teratur maka, siswa akan benar-benar akan mempersiapkan diri untuk belajar. Siswa akan lebih aktif dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

Bertukar pasangan dalam teknik ini merupakan aktifitas sosial yang terjadi antara siswa, sehingga antar pasangan kelompok saling membantu dalam menyelesaikan masalah dan menguatkan jawabanya, menurut Hisyam Zaini bahwa "berpasangan dalam belajar bukan hanya memberikan pengetahuan berharga pada siswa tetapi juga dapat meningkatkan interaksi positif"¹⁷ pembelajaran akan semakin lebih efektif dan menciptakan rasa tanggung jawab terhadap pasangan serta dapat saling meningkatkan sikap positif antara pasangan .

Jadi dengan menggunakan teknik tari bambu ini siswa akan lebih aktif dalam belajar sehingga meningkatkan sikap belajar siswa dengan menggunakan model ini sikap siswa akan lebih positif untuk lebih

¹⁷ Hisyam Zaini, *Op Cit.* Hal. 89.

menguasai materi pelajaran dan benar-benar mempersiapkan diri untuk belajar. Dengan adanya konsep diatas maka terlihat bahwa pembelajaran teknik tari bambu dapat membantu siswa bertanggung jawab terhadap hasil belajar dan menumbuhkan sikap positif siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian oleh nailul hasanah yang berjudul pembelajaran matematika dengan metode teknik tari bambu untuk meningkatkan motivasi siswa kelas II sltp3 bangkinag bahwa proses belajar melalui metode tari bambu dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika. Karena sikap siswa dalam mengajar mempengaruhi hasil belajar, maka penulis tertarik untuk menerapkan metode tari bambu untuk meningkatkan sikap positif belajar matematika siswa.

Karena hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh sikap, maka penulis tertarik untuk menerapkan pembelajaran kooperatif teknik tari bambu untuk meningkatkan sikap positif belajar matematika siswa.

C. Konsep Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami teori dalam penelitian ini, maka dibuat konsep operasionalnya yang digunakan untuk menjelaskan landasan berpikir diatas, hal ini perlu untuk memudahkan penulis untuk melakukan penelitian.

1. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Tari Bambu

Model pembelajaran teknik tari bambu merupakan variabel bebas (independen) yaitu variabel yang mempengaruhi sikap belajar matematika. Model pembelajaran ini banyak memberikan peluang kepada siswa untuk saling bekerjasama dan mendidik siswa untuk mempergunakan waktu dengan tepat sehingga bisa berbagi dengan pasangan yang berbeda secara teratur. Proses pembelajaran ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

langkah 1: guru membagi siswa beberapa kelompok kemudian

salah satu kelompok berdiri berjajar disela deretan

bangku kemudian kelompok yang lain berbaris

menghadap jajaran yang pertama.

Langkah 2: guru membagikan LKS kepada setiap kelompok.

Langkah 3: setiap kelompok diberikan kesempatan untuk berdiskusi

dengan anggota kelompoknya

Langkah 4: guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan.

Langkah 5 setiap kelompok berdiri berjajar berhadapan dengan

kelompok lain kemudian jajaran ini bergeser dengan

demikian setiap masing-masing anggota kelompok

mendapatkan pasangan yang baru (pergeseran bisa

dilakukan sesuai dengan kebutuhan)

Langkah 6 siswa diberi kesempatan bekerjasama dengan pasangan barunya.

Langkah 7: guru meminta beberapa siswa untuk mempersentasikan hasil pekerjaanya didepan kelas.

Langkah 8: guru mengevaluasi dan membuat kesimpulan

2. Sikap Belajar Matematika (depeden)

Sikap belajar matematika merupakan variabel dependen yaitu variabel yang di pengaruhi oleh model penerapan pembelajaran kooperatif teknik tari bambu, Untuk mengetahui sikap belajar matematika akan di berikan angket sikap. Adapun indikator sikap belajar matematika pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Suka terhadap matematika
- b. Tertarik untuk belajar matematika.
- c. Tidak cepat putus asa dalam mengerjakan soal matematika
- d. Ingin mempelajari matematika secara mandiri
- e. Merespon tantangan yang datang dari matematika
- f. Keyakinan terhadap diri sendiri

Berdasarkan indikator diatas di susun beberapa pernyataan tersebut dikategorikan menjadi dua yaitu pernyataan positif terhadap matematika dan pernyataan negatif terhadap matematika. Untuk pernyataan positif diberikan skor masing-masing 5 untuk jawaban sangat setuju (SS), skor 4 untuk jawaban setuju (S), skor 3 untuk jawaban netral, (N), skor 2 untuk jawaban (TS), skor 1 untuk jawan

sangat tidak setuju (STS). Untuk pernyataan bersikap negatif diberikan skor 5 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS) skor 4 untuk jawaban tidak setuju (TS), skor 3 untuk jawaban netral (N), skor 2 untuk jawaban setuju (S) dan skor 1, untuk jawaban sangat setuju (SS).¹⁸

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

Penelitian terhadap masalah tersebut diatas dapat dilaksanakan karena didasari asumsi bahwa:

- a. sikap positif siswa terhadap pelajaran matematika di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah darul falah salo timur bervariasi
- b. sikap positif siswa terhadap pelajaran matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu internal dan eksternal

2. Hipotesis tindakan

Hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah: Jika diterapkan pembelajaran dengan menggunakan teknik tari bambu maka dapat meningkatkan sikap positif siswa terhadap pembelajaran matematika di Madrasah Tsanuwiyah Darul Falah Salo Timur.

¹⁸ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (suatu pengantar)* (yogyakarta: Andi 2003). Hal. 167-168.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Mts Darul Falah Salo Timur yang beralamat di jalan lintas Sumbar di Desa salo Timur, Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Penelitian ini diterapkan pada siswa kelas VIII_B MTS Darul Falah Salo pada Tahun Pelajaran 2009/2010 pada pokok bahasan lingkaran.

Table III
Jadwal penelitian

No	keterangan	agust	sep	okt	nov	des	jan	feb
1	Penulisan synopsis							
2	Synopsis disetujui							
3	Penulisan proposal							
4	Bimbingan proposal							
5	Seminar proposal							
6	Pengurusan surat izin riset							
7	Penelitian kesekolah							
8	Penulisan skripsi							
9	Bimbingan skripsi							
10	munaqasah							
11								

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII_B MTS Darul Falah Salo Timur, kelas ini merupakan kelas yang memiliki sikap belajar tergolong rendah oleh karena itu penelitian ini difokuskan pada kelas ini.

Objek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu untuk meningkatkan sikap belajar siswa khususnya pada pokok bahasan lingkaran.

C. Desain penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Atau dikenal juga dengan *Class Room Action Research* yang maksudnya adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan dikelas. Menurut Suharsimi Arikunto” penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas.¹ Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Langkah-langkah dari penelitian tindakan kelas:

1. Perencanaan (*planning*). Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Pelaksanaan tindakan (*implementasi*). Tahap ini adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan kelas.
3. Pengamatan (*obsevasi*). Tahap ini yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan pengamat
4. refleksi (*Reflecting*). Tahap ini merupakan tahap untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, kegiatan refleksi ini sangat tepat

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Bumi aksara. 2008). Hal. 3.

dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.²

Tindakan kelas yang dilakukan adalah sesuatu kegiatan yang berdasarkan pada model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu dan diharapkan dapat meningkatkan sikap belajar siswa.

D. Rencana penelitian

1. Tanpa Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Tari Bambu

Pada pertemuan ini penulis mengobservasi siswa yang sedang belajar yang dipandu oleh gurunya. Metode yang digunakan guru ialah metode ceramah, Tanya jawab dan pemberian tugas. Adapun langkah-langkah sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

- 1) Memilih pokok bahasan yaitu lingkaran
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Buku paket matematika sebagai perangkat pembelajaran

b. Penyajian Kelas

- 1) Guru membuka pelajaran
- 2) Guru memotivasi siswa

² *Ibbid*, Hal. 16.

c. Kegiatan Inti

- 1) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami materi dengan cara membaca buku paket matematika.
- 2) Guru menjelaskan materi pelajaran yang terdapat dalam RPP
- 3) Guru memberikan soal latihan untuk masing-masing siswa
- 4) Setelah itu, guru meminta siswa untuk menjelaskan hasil pekerjaannya
- 5) Guru mengevaluasi jawaban yang sebenarnya, dan guru menjelaskan tindak lanjut dari pembelajaran

d. Penutup

- 1) Melalui bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran
 - 2) Guru memberikan pekerjaan rumah
2. menggunakan penerapan pembelajaran kooperatif teknik tari bambu pada siklus I

1. Perencanaan

Pada pertemuan pertama ini dalam penelitian ini, peneliti akan mempersiapkan bahan yang akan diajarkan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat LKS, mempersiapkan lembar observasi. Dengan pokok bahasan lingkaran, tujuan dari pembelajaran ini adalah siswa dapat menyelesaikan persoalan lingkaran , serta melakukan beberapa langkah sesuai dengan RPP yang telah disusun.

2. Implementasi

a. Kegiatan Awal

- 1) guru mengucapkan salam
- 2) guru membuka pelajaran
- 3) guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan PR
- 4) siswa di beri kesempatan untuk bertanya tentang materi sebelumnya.
- 5) Guru menjelaskan proses pelaksanaan pembelajaran kooperatif teknik tari bambu.

b. Kegiatan inti

- 1) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami materi dengan cara membaca buku buku paket.
- 2) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari.
- 3) Guru memberikan kesempatan untuk bertanya
- 4) Guru membagi beberapa kelompok
- 5) Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok, dan menyelesaikan persoalan yang ada dalam LKS, sambil membimbing siswa, setelah itu guru menyuruh siswa untuk berjajar dan berhadapan dengan kelompok lain sehingga mereka berjajar dan saling menyampaikan informasi, dan bergeser.
- 6) Guru meminta kepada siswa untuk menjelaskan pekerjaannya dengan cara mempersentasikan didepan kelas.

- 7) Guru mengevaluasi jawaban yang sebenarnya dan guru akan menjelaskan tindakan lanjut dari pembelajaran tersebut.
- 8) guru memberi nilai tambah kepada masing-masing siswa yang dapat menjelaskan dan menjawab dengan benar.

c. Penutup

Melalui bimbingan guru siswa diminta membuat kesimpulan dan guru memberikan PR kepada siswa.

3. Observasi

Observasi dilaksanakan saat proses tindakan berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Observasi ini juga dilakukan untuk mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaan yang telah dibuat. Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri, bersama dengan dua orang guru di sekolah tersebut yang berpengalaman.

4. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah diperoleh kemudian dilakukan evaluasi guna penyempurnaan tindakan yang berikutnya. Pada tahap ini, refleksi merupakan suatu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi sangat tepat dilakukan ketika guru sudah selesai melakukan tindakan, kemudian guru dan peneliti berdiskusi implementasi rancangan tindakan yang telah dilaksanakan.

Refleksi digunakan untuk mengetahui kekurangan–kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada tiap siklus., jika pada siklus tersebut terdapat kekurangan yang menyebabkan sikap belajar matematika siswa belum meningkat maka akan dilakukan perbaikan, proses pembelajaran akan dilakukan pada siklus berikutnya.

Untuk siklus berikutnya, pelaksanaan pembelajaran berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya, dengan perbaikan yang diperoleh dari hasil refleksi. Pelaksanaan siklus dihentikan apabila persentase indikator semua siswa telah mencapai 75% dan persentase semua indikator sikap belajar siswa telah mencapai 80%.

E. Instrument Penelitian

1. Instrument kegiatan pembelajaran atau perangkat belajar yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar kerja siswa (LKS) matematika yang diberikan kepada siswa.
2. Instrument Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data tentang sikap belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Teknik Tari Bambu digunakan lembar pengamatan dan angket. Adapun indikator sikap belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan pokok bahasan garis singgung lingkaran yang diamati aspek-aspek yang berkaitan dengan sikap bagaimana yang ada pada lembar angket. Indikator sikap tersebut sebelumnya telah dilakukan validitas instrument dengan cara

berkonsultasi dengan pembimbing, guru matematika pada sekolah tersebut dan teman yang telah melakukan penelitian tentang sikap belajar.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Non Tes (Observasi)

Mengamati perkembangan proses pembelajaran matematika baik guru maupun siswa selama penerapan model Kooperatif Teknik Tari Bambu berlangsung.

2. Angket

Teknik ini dilakukan dengan mengajukan sejumlah 20 pernyataan, 10 pernyataan positif dan 10 pernyataan negatif secara tertulis untuk mengambil data tentang sikap dan fungsi angket untuk pengukuran sikap belajar siswa terhadap matematika sebelum tindakan dan sesudah tindakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, data yang relevan dengan penelitian ini. Diantara data-data keadaan siswa, keadaan guru dan data tentang sekolah MTs Darul Falah kecamatan Salo tersebut, yaitu berupa arsip dan tabel-tabel yang diambil dari kantor TU MTs Darul Falah.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistic Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan tentang sikap siswa selama proses pembelajaran. Analisis data tentang sikap ini dilakukan dengan melihat hasil pada pengisian lembar pengamatan selama proses pembelajaran untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Analisis ini dilakukan perindividu subjek secara keseluruhan, baik data selama pembelajaran tanpa penerepan, maupun selama proses pembelajaran dengan penerapan.

Data yang akan dianalisis adalah:

a. Data Non Tes (Hasil observasi)

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa melalui lembar observasi kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif.

c. Angket

Data hasil tes melalui angket akan dianalisis dengan menggunakan skala likert

Berdasarkan indikator diatas di susun beberapa pernyataan tersebut dikategorikan menjadi dua yaitu pernyataan positif terhadap matematika dan pernyataan negatif terhadap matematika. Untuk pernyataan positif diberikan skor masing-masing 5 untuk jawaban sangat setuju (SS), skor 4 untuk jawaban

setuju (S), skor 3 untuk jawaban netral, (N), skor 2 untuk jawaban (TS), skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS). Untuk pernyataan bersikap negatif diberikan skor 5 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS) skor 4 untuk jawaban tidak setuju (TS), skor 3 untuk jawaban netral (N), skor 2 untuk jawaban setuju (S) dan skor 1, untuk jawaban sangat setuju (SS).³

³ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (suatu pengantar)* (yogyakarta: Andi 2003). Hal. 167-168

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting penelitian

1. Sejarah sekolah

Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Salo Timur adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat pertama yang berada di Desa Salo yang letaknya tidak jauh dari ibu kota kecamatan yakni Bangkinang. MTs Darul Falah Salo mengalami perjalanan sejarah yang panjang, Berdirinya MTs ini bermula dari sering bertemunya para tokoh masyarakat dan tokoh pendidik yang akhirnya muncul ide untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan tingkat pertama. Akhirnya pada tanggal 01 juni 1980 dengan resmi sekolah tersebut mendapatkan izin operasional dengan kepala sekolah Kasbi Rudin dengan jumlah murid 31 siswa yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan¹.

Sekolah ini mempunyai dua fungsi yaitu sebagai MTS sama Madrasah Aliyah (MDA), seiring dengan perkembangannya pada tahun 15 mei 2008 resmilah Salo Timur membentuk kecamatan baru yaitu kecamatan Salo, Letak sekolah ini sangat strategis yakni mudah di jangkau oleh semua siswa, karena letaknya di tepi jalan raya dan tidak jauh dari pemukiman penduduk, sekolah ini memiliki luas 100 m

¹ Leni Kusmiati, S. Pd, K A. MTs Darul. Falah Salo,
Wawancara. Bangkinang, 25 April 2010 dan Sumber Data: *Kantor
Tata Usaha* MTs Darul Falah Salo Timur,

luas tanah 1000 m luas halaman 40 m termasuk luas lapangan olahraga bentuk sekolah sudah permanen.

2. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi adalah:

Visi: Menjadikan Madrasah sebagai lembaga pendidikan wawasan IMTAK dan IPTEK

Misi : Mendidik siswa yang berkualitas serta bermoral

Mewujdkan siswa yang agamis dan dinamis

Meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban.

3. Keadaan Guru

Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan, sebagaimana yang di kemukakan oleh M. Uzer Usman bahwa proses *“belajar mengajar dan hasil belajar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru”*² Guru merupakan salah satu unsur yang harus ada dalam proses pembelajaran, tanpa guru proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan lancar dan tidak akan tercapainya tujuan pendidikan. Guru-guru yang mengajar di MTs Darul Falah berjumlah 23 guru, di antaranya 7 orang pegawai negeri sipil (PNS), 17 Orang sebagai guru honor, 1 orang honor Propinsi dan 1 orang honor Daerah, untuk tenaga administrasi ada 2 orang dan MTs Darul Falah mempunyai 1 orang penjaga sekolah.

² M. Uzer Usman. *Op cit.* Hal. 9

Bila dilihat guru-guru MTs Darul Falah memiliki pendidikan terakhir tamatan S1, DII dan tingkat SLTA untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel IV.I

TABEL IV.1
DATA GURU MTS DARUL FALAH SALO TIMUR

No	Nama Guru	L/P	Pendidikan	Jabatan	Bidang Studi
1	Leni Kusmiati, S.Pd	P	S1	Kepsek	Biologi
2	Nur Zahri Dalil, S.Pd.I	P	S1	Wakasek	PAI
3	Ramli Usman	L	S1	Guru	Bhs. Indonesia
4	Dra. Lilis Suryani	P	S1	Guru	B. Inggris
5	Erra Susanti, S. Ag	P	S1	Guru	Aqidah Akhlak
6	H.A. Majid Mahmud	L	DII	Guru	Mulok
7	Masliana S.Pd.I	P	S1	Guru	Akidah Akhlak
8	Abu Bakar S.Pd.I	L	S1	Guru	Fiqih
9	Hermansyah, S.Ag	L	S1	Guru	SKI
10	Juli Artika, A.Ma	P	DI	Guru	Seni budaya
11	Lilis Kurniawati, S.Pd	P	S1	Guru	IPS
12	Sri Susanti	P	DIII	Guru	TIK
13	Sri Widya Andriyani, S.Pd	P	S1	Guru	IPA
14	Nuzul Firdaus, A.Md	L	DII	Guru	Penjaskes
15	Dewi Gusminarti, S.Hi	P	S1	Guru	B. Arab
16	Rio Rastuti, S.Pd.I	P	S1	Guru	B. Arab
17	Raviko, S.Pd	P	S1	Guru	Matematika
18	Widya Rahmi, SE	P	S1	Guru	IPS
19	Dwi Restuti	P	S1	Guru	PKN
20	Elvayanti, S. Pd	P	S1	Guru	Matematika
21	Ina Pegiyanti, S.Tp	P	S1	Guru	IPA
22	Tamrin, A.Ma	L	DII	Guru	B. Indonesia
23	Maria Ulfa	P	S1	Guru	B. Inggris

(Sumber; Tata Usaha MTS Darul Falah Salo)

TABEL IV.2
TENAGA ADMINISTRASI

NO	Nama Tenaga Administrasi	Jenis kelamin	pendidikan	Jabatan
1	Juli Artika, A.Ma	P	S1	Kepala TU
2	Widya Rasmi.SE	P	S1	Sekretaris

(Sumber; Tata Usaha MTS Darul Falah)

4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran, tanpa adanya siswa proses pembelajaran tidak akan berlangsung karena siswa merupakan subjek belajar dari lembaga pendidikan. Untuk mengetahui keadaan siswa MTs Darul Falah Salo Timur Tahun Ajaran 2009/2010 dapat dilihat pada tabel IV.3

TABEL IV.3.
JUMLAH SISWA MTS DARUL FALAH SALO TIMUR TAHUN
PELAJARAN 2009/2010

Jenis kelamin								Jumlah
	VIIA	VIIB	VIIIA	VIIIB	IX A	IX B	IX C	
Jumlah	35	26	38	31	36	36	36	238

(Sumber: Tata Usaha Darul Falah)

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu faktor penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. MTs Darul Falah Salo dari Kelas VII sampai kelas IX telah Menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah. Adapun Mata Pelajaran yang diajarkan di MTs Darul Falah Salo dapat dilihat pada tabel VII.4

TABEL. IV.4
MATA PELAJARAN MTS DARUL FALAH SALO TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2009/2010

No	Mata Pelajaran
1	Alqur'an Hadist
2	Aqidah Akhlak
3	Fiqih
4	Sejarah Kebudayaan Islam
5	Bahasa Arab
6	PPKN
7	Bahasa Indonesia
8	Matematika
9	IPA
10	IPS
11	Bahasa Inggris

(Sumber: Tata Usaha Darul Falah)

6. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan juga memiliki peranan yang tidak kalah pentingnya dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kemungkinan besar untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran dan mencapai tujuan yang diharapkan. Pada tabel VII.5 bisa kita lihat sarana dan prasarana yang ada di MTS Darul Falah Salo Timur

TABEL IV.5.
SARANA DAN PRASARANA MTS DARUL FALAH SALO TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2009/2010

No	Sarana	Jumlah	Kondisi
1	Kelas	7	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Lemari Arsip	1	Baik
6	Lapangan Volly	1	Baik
7	Wc Siswa	2	Rusak
8	Wc Guru	2	Kurang Baik
9	Pustaka	1	Kurang Baik

(Sumber: Tata Usaha Darul Falah)

B. Penyajian Data Hasil penelitian

Hasil penelitian yang akan di analisis adalah sikap belajar siswa, yaitu sikap belajar selama proses pembelajaran berlangsung secara individu dan perindikator, proses pembelajaran ini dilakukan dengan dua tahap yaitu tanpa penerapan pembelajaran kooperatif teknik tari bambu dan proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif teknik tari bambu

Awal pengamatan pertemuan pertama, proses pembelajaran dilakukan tanpa penerapan pembelajaran kooperatif teknik tari bambu. Kemudian pertemuan berikutnya penulis melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif teknik tari bambu. Pengamatan tanpa penerapan dan dengan penerapan pembelajaran

kooperatif teknik tari bambu dilakukan dengan mengisi lembar pengamatan siswa dan setelah proses pembelajaran siswa mebgisis angket.

Penelitian ini melibatkan beberapa pengamat yaitu:

1. Guru = Elva yanti, S.Pd
2. Pengamat 1 = Wiwin Afriansyah
3. Pengamat 2 =Tamrin, A.Ma

Penelitian ini dihentikan apabila pada siklus penerapan tindakan sudah mencapai target yang diinginkan, yaitu apabila persentase indikator semua siswa telah mencapai $\geq 75\%$ dan persentase jumlah siswa yang mencapai indikator mencapai $\geq 80\%$ dari jumlah keseluruhan siswa .Jika belum mencapai target tersebut, maka penelitian dilanjutkan pada siklus-siklus selanjutnya. Pelaksanaan tindakan dalam melalui beberapa tahap yaitu:

1. Pelaksanaan Pertama Tanpa Tindakan (Rabu 6 Januari 2010)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu 06 Januari 2010. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP-1. Pada pertemuan ini pembelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. yang bertindak sebagai adalah Elva Yanti, S.Pd

Guru masuk mengucapkan salam, dilanjutkan mengabsen siswa. Kemudian guru memotivasi siswa dan mempersiapkan siswa untuk belajar, setelah itu guru menjelaskan materi pembelajaran dan memberikan contoh soal. Siswa di berikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum di mengerti, kemudian guru memberikan

soal kepada siswa untuk di kerjakan dengan teman sebangku. Setelah selesai guru meminta beberapa siswa untuk menjelaskan hasil pekerjaannya di depan kelas, selanjutnya tugas dikumpulkan, guru memberikan bimbingan dan menyimpulkan dan memberikan tugas atau PR

Pada pertemuan awal ini penulis mengamati banyaknya siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat menerangkan materi, malu bertanya, siswa enggan menyelesaikan tugas yang diberikan guru kebanyakan mencontek, banyak siswa berbicara dengan teman sebangku dan bergurau, siswa bosan dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Dari ciri-ciri tersebut dan berdasarkan hasil pengamatan pada pembelajaran pertemuan pertama dapat dikatakan sikap siswa masih tergolong rendah. Sehingga peneliti akan melakukan perbaikan pengajaran alternatif yakni penerapan pembelajaran kooperatif teknik tari bambu. Hasil pengamatan tanpa penerapan pembelajaran kooperatif teknik tari bambu pada lampiran 10 dan hasil angket pada tabel IV.6.

TABEL IV.6
DATA HASIL PENILAIAN PERNYATAAN TANPA PENERAPAN
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK TARI BAMBU

Kode siswa	Pernyataan																				jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	5	4	3	5	4	3	4	4	5	3	5	2	3	4	5	4	1	3	5	75
2	4	3	4	2	5	3	5	1	2	5	3	4	5	3	4	5	3	5	4	5	75
3	3	3	1	2	3	2	2	3	1	2	1	3	3	2	3	1	3	4	3	5	50
4	4	2	4	2	5	2	5	1	2	5	3	4	5	2	4	5	3	5	3	4	70
5	4	2	3	1	5	2	4	1	2	5	2	4	5	2	4	4	3	5	3	4	65
6	5	3	4	2	5	3	5	2	2	5	4	4	5	4	4	5	3	5	4	5	80
7	5	3	4	2	5	3	5	4	2	5	4	4	5	4	4	5	3	5	4	5	82
8	3	5	4	3	5	4	3	4	4	5	3	5	2	3	4	5	4	1	4	5	76
9	4	2	4	3	5	2	5	1	2	5	3	4	5	2	4	5	3	5	3	4	71
10	5	3	4	2	5	3	5	2	3	5	4	4	5	4	4	5	3	5	4	5	81
11	5	3	4	2	5	3	5	2	3	5	4	4	5	4	2	5	3	5	4	5	79
12	4	5	4	3	5	4	3	4	4	5	3	5	2	3	4	5	4	1	4	5	77
13	5	3	4	4	5	3	5	4	2	5	4	4	5	4	4	5	3	5	4	5	84
14	5	3	4	4	5	3	5	4	2	5	4	4	5	3	4	5	3	5	4	5	83
15	5	3	4	2	5	3	5	2	3	5	4	4	5	4	3	5	3	5	4	5	78
16	4	3	4	2	5	3	5	1	2	5	3	4	5	3	4	5	3	5	4	5	75
17	4	2	3	1	5	2	4	1	2	5	2	4	5	2	5	4	3	5	3	4	66
18	4	3	4	2	5	3	5	1	2	5	3	4	3	3	4	4	3	5	4	5	72
19	3	5	4	4	5	4	3	4	4	5	3	5	2	3	4	5	4	1	3	5	76
20	3	2	1	3	3	1	3	2	4	3	2	3	2	4	3	4	2	5	3	1	59
21	5	3	4	2	5	4	5	2	3	5	4	4	5	4	2	5	3	5	4	5	80
22	4	2	3	1	5	2	4	1	3	5	2	4	5	2	5	4	3	5	3	4	67
23	5	3	4	2	5	3	5	3	2	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	82
24	5	3	4	2	5	3	5	2	3	5	4	4	5	4	2	5	3	5	4	5	79
25	3	5	4	3	5	4	3	4	4	5	3	5	2	3	4	5	4	1	4	5	76
26	4	3	4	2	5	3	5	1	2	5	3	4	5	3	4	5	3	5	4	5	75
27	3	2	1	3	3	1	3	2	4	3	2	3	2	4	3	4	2	5	3	2	60
28	5	2	3	2	1	4	3	2	1	2	1	3	2	4	3	2	3	3	2	2	50
29	3	5	4	4	5	4	3	4	4	5	3	5	2	3	4	5	4	1	3	5	76
30	5	3	4	2	5	3	5	2	2	5	4	4	5	4	4	5	3	5	4	5	80

Tabel IV.6 siswa yang menunjukkan sikap positif terhadap pelajaran matematika hanya mencapai 20 orang sedangkan persentase jumlah siswa yang mencapai indikator mencapai dari jumlah keseluruhan siswa $\geq 66,66\%$ dan belum mencapai target yang diinginkan.

2. Siklus 1 Dengan Tindakan (Senin 11 Januari 2010)

a) Perencanaan

Pada Siklus I ini, peneliti bekerja sama dengan guru matematika dan telah menetapkan waktu yaitu pada hari senin tanggal 11 Januari 2010. Peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP-1 (lampiran 2) dan Lembar Kerja Siswa LKS-1 (lampiran 6), mempersiapkan lembar observasi dan lembar pengamatan proses pembelajaran responden guru.

b) Implementasi

Pada siklus I, Pada awalnya guru masuk kelas dengan mengucapkan salam, kemudian guru mengabsen siswa. Setelah itu guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yang didiskusikan dan menuliskan di papan tulis yaitu; lingkaran pada sub pokok bahasan nilai pendekatan f dan keliling lingkaran, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus di capai oleh siswa.

Guru mengulang sedikit pelajaran sebelumnya yaitu mengenai pengertian lingkaran, memperkenalkan benda-benda yang berbentuk lingkaran melalui media pembelajaran, dan

menerangkan sekilas mengenai unsur-unsur lingkaran. Agar siswa lebih mengenal pengertian lingkaran dan unsur-unsur lingkaran, guru menjelaskan dan memperlihatkan gambar lingkaran dan terdapat unsur-unsur lingkaran, selanjutnya guru memberikan lembar kerja siswa (LKS-1) pada siswa dan menyuruh siswa duduk dalam kelompoknya, guru menjelaskan prosedur kegiatan yang akan di lakukan oleh siswa, dengan melakukan secara langsung bagaimana menemukan nilai f dan keliling lingkaran berdasarkan petunjuk LKS

Siswa mulai mengerjakan soal-soal yang ada dalam LKS dengan mengikuti langkah yang ada di dalamnya., sementara itu guru membimbing kelompok yang mengalami kesulitan. Dari pengamatan masih banyak siswa yang bingung dalam mencari penyelesaian persoalan yang ada dalam LKS-1, kemungkinan siswa baru pertama kali mengenal model pembelajaran seperti ini sehingga masih sulit bagi siswa untuk menyesuaikan diri dengan hal yang baru. Akibatnya masih banyak siswa yang bermain, kurang konsentrasi, dan malas saat berdiskusi, Untuk itu guru berusaha memberikan dorongan kepada siswa dan memberikan arahan kepada siswa sehingga siswa termotivasi untuk menemukan sebuah konsep atau rumus, meskipun sebagian kecil siswa yang menemukannya. Setelah itu siswa (kelompok) berhasil menyelesaikan soal-soal yang ada pada LKS. Setelah itu

guru memberi arahan kepada tiap-tiap kelompok untuk membentuk jajaran dan berhadapan dengan kelompok lain, ini bertujuan agar masing-masing kelompok bertukar informasi dan menjalin kerja sama dengan sesama siswa. Guru meminta siswa untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya dan hasil yang di dapat dari kelompok lain, namun siswa tidak satu pun yang berani dengan alasan tidak bisa, malu, takut salah dan alasan lainnya. Guru berusaha lagi untuk memberikan dorongan kepada siswa agar berani tampil didepan kelas, akhirnya usaha guru berhasil. Selanjutnya guru memberikan persoalan yang berkaitan dengan materi yang di pelajari, dan menyuruh siswa untuk menyelesaikan didepan kelas. Di akhir pelajaran guru memberikan pekerjaan rumah (PR) serta menginformasikan materi yang akan di pelajari untuk pertemuan selanjutnya.

c). Observasi

Dari hasil observasi, sikap siswa terlihat belum maksimal, hal ini terlihat dari hasil pengamatan pada siklus pertama lampran 11, hasil proses belajar matematika siswa terlihat siswa belum merespon pembelajaran. Dan guru belum sepenuhnya menguasai model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu. Berikut ini adalah hasil pengamatan untuk setiap subjek melalui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu pada siklus.

d). Refleksi

Berdasarkan pengamatan pada siklus I dapat disimpulkan bahwa sikap belajar siswa masih rendah, hal ini dapat terlihat adanya siswa yang belum menyukai matematika dan kurang merespon tantangan yang datang dari matematika, sebagian siswa tidak mau tahu dan bertanya tentang materi yang belum dimengerti, dan siswa tidak memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang ia miliki.

Dan berdasarkan responden guru terlihat guru kurang menguasai kelas, kurang maksimal membimbing kelompok. Sehingga kegiatan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif teknik tari bambu ini perlu di lanjutkan ke siklus II

2. Siklus II (Rabu, 13 januari 2010)

a) Perencanaan

Pada siklus II, Persiapan juga sama dilakukan peneliti seperti siklus I yaitu menetapkan waktu kegiatan pada hari Rabu tanggal 13 januari 2010, sesuai dengan jadwal pelajaran di kelas tersebut. Peneliti mempersiapkan bahan yang akan di ajarkan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP-2 (lampiran 3), membuat Lembar Kerja Siswa LKS-2 (lampiran 7), mempersiapkan lembar observasi.

b) Implementasi

Kegiatan ini mengacu pada RPP-2 (lampiran 3) dan LKS-2 (lampiran Guru masuk kelas dan mengucapkan salam, lalu mengabsen siswa, setelah selesai guru mengabsen guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan PR. Masih ada sebagian besar siswa yang tidak mengumpulkan PR dengan alasan ketinggalan di rumah, tidak mengerti dan sebagainya. Selanjutnya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dimengerti dari pelajaran sebelumnya, guru mengulang sedikit pelajaran sebelumnya secara singkat.

Guru menyampaikan materi yang akan di pelajari dan diskusikan yaitu tentang luas lingkaran pada sub pokok bahasan lingkaran. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa, guru meminta siswa untuk duduk dengan kelompoknya, lalu guru membagikan LKS dan alat/bahan yang akan di gunakan untuk menemukan rumus luas lingkaran, Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan. Siswa dalam kelompok merasa senang akhirnya dapat menemukan rumus luas lingkaran. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertukar informasi dengan kelompok lain dengan memakai teknik tari bambu, setelah selesai guru menyuruh siswa untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya, ada 1 orang yang

maju selebihnya mereka masih takut, tidak bisa, dan lain-lain alasannya. Akan tetapi guru tidak putus asa, guru selalu memberikan dorongan kepada siswa agar siswa yang lain mau maju kedepan dan menjelaskan manfaat dari kita sering maju, akhirnya usaha guru berhasil. Selanjutnya guru memberi soal yang berkaitan dengan keliling lingkaran, kemudian guru menyuruh salah satu siswa untuk menyelesaikan dipapan tulis, di akhir pelajaran guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan memberikan pekerjaan rumah (PR) serta menginformasikan materi yang akan di pelajari untuk pertemuan selanjutnya.

c). Observasi

Dari hasil observasi sikap siswa terlihat sudah mulai ada peningkatan hal ini dapat di lihat dari hasil pengamatan pada siklus II lampiran 12, dimana pada hasil pengamatan terlihat siswa sudah mulai menunjukkan sikap belajar dan adanya peningkatan proses pembelajaran. Dari lembar pengamatan responden guru (lampiran 12) terlihat siswa mulai terbiasa dengan kegiatan pembelajaran kooperatif teknik tari bambu di bandingkan dengan siklus I. Guru juga sudah terbiasa dengan model pembelajaran ini. Hal ini dapat terlihat kesalahan pada siklus I sudah bisa di atasi. Namun masih ada beberapa hal yang belum sempurna, sehingga perlu dilakukan siklus berikutnya, hal ini agar siswa mendapat hasil yang baik dari hasil pengamatan

untuk setiap subjek melalui penerapan pembelajaran Kooperatif Teknik Tari Bambu pada siklus II.

d). Refleksi

Pada pertemuan ini perhatian siswa terhadap materi pelajaran sedikit lebih meningkat dari pertemuan pertama, hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang aktif bertanya, aktif berdiskusi dengan kelompoknya, siswa juga senang ketika mereka menemukan rumus luas lingkaran. Perhatian siswa sedikit meningkat dalam belajar matematika, siswa tidak menyelesaikan pekerjaan rumah dengan baik dan tepat waktu dan keyakinan siswa terhadap kemampuan diri masih rendah dan siswa masih takut maju kedepan kelas, masih banyak siswa yang malu bertanya. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif teknik tari bambu ini perlu di lanjutkan ke siklus III. Pada siklus III guru memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan waktu sebaik mungkin, kalau ada soal yang kurang paham jangan malu bertanya kepada teman maupu kepada guru, yakin akan kemampuan sendiri. Dan guru mewajibkan pada siklus III nanti siswa yang belum pernah bertanya di haruskan bertanya, dan guru memberikan dorongan agar siswa percaya diri dan harus mampu bertanggung jawab dengan hasil pekerjaannya.

3. Siklus III (Senin, 18 januari 2010)

a). Perencanaan

Pada siklus III, peneliti bersama dengan guru matematika menetapkan bahwa kegiatan di laksanakan pada hari Senin tanggal 18 Januari dan sesuai dengan jadwal belajar matematika di kelas tersebut. Pada siklus ini peneliti mempersiapkan bahan yang akan di ajarkan dengan RPP-3 (lampiran 4), membuat LKS-3 (lampiran 8), mempersiapkan lembar observasi dan lembar pengamatan proses pembelajaran responden lampiran 13.

b). Implementasi

Guru masuk kelas dengan mengucapkan salam, kemudian guru mengabsen siswa, guru menyuruh siswa mengumpulkan PR, pada pertemuan ini siswa mengumpulkan tugas yang diberikan guru, selanjutnya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum di kuasai dari pelajaran sebelumnya. Guru menjelaskan secara singkat pelajaran kemarin.

Guru menyampaikan materi yang akan di pelajari dan yang akan di diskusikan yaitu tentang perbandingan sudut pusat, panjang busur dan luas juring lingkaran. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa, guru meminta siswa untuk duduk dengan kelompoknya, lalu guru membagikan LKS dan alat/bahan yang akan di gunakan untuk

menemukan rumus luas lingkaran, Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan.

Pada pertemuan ketiga ini kegiatan pembelajaran sudah mulai hidup. Hal ini dapat dilihat dari adanya keaktifan siswa dalam memecahkan persoalan yang diberikan, hampir seluruh siswa benar-benar tekun dalam mengerjakan LKS-3, dan jika siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan persoalan maka siswa langsung bertanya kepada guru tentang langkah-langkah yang ada dipersoalan itu. Setelah diskusi selesai siswa dengan sendirinya membentuk jajaran seperti penerapan teknik tari bambu, selama bertukar informasi siswa sudah tidak malu lagi menyampaikan pendapatnya dan bertanya kepada pasangan yang ada di depannya, Selanjutnya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil diskusi yang mereka lakukan, sebagian kecil siswa mau mempersentasikan hasil yang mereka temukan. Di akhir pembelajaran guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan memberikan pekerjaan rumah (PR) serta menginformasikan materi yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya.

c). Observasi

Dari hasil observasi, belajar siswa sudah mulai meningkat, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan pada siklus III lampiran 13. Dimana pada hasil pengamatan sikap siswa sudah

ada peningkatan, selain itu dari lembar pengamatan responden guru terlihat siswa sudah terbiasa dengan kegiatan model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu di bandingkan dengan siklus II. Guru sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran ini, hal ini terlihat kesalahan-kesalahan pada siklus II sudah bisa di atasi. Namun masih ada beberapa hal yang belum sempurna, sehingga perlu di lanjutkan ke siklus berikutnya agar mendapat hasil yang lebih baik.

d). Refleksi

Pada pertemuan ini sikap belajar siswa lebih sedikit meningkat ini dapat di lihat dari sebagian yang memiliki perasaan suka terhadap matematika, tertarik dengan matematika, merespon tantangan yang datang dari matematika, siswa sudah mulai mau bertanya tentang materi yang belum dipahaminya, sebagian kecil siswa sudah memiliki keyakinan akan kemampuan sendiri. Namun pada siklus ini siswa masih takut untuk di suruh kedepan kelas untuk mempersentasekan hasil diskusinya, untuk itu perlu di lanjutkan kesiklus berikut, pada siklus ini siswa di harus berani mempersentasekan hasil diskusi kedepan kelas, dan pada siklus ini guru tidak melakukan bimbingan kepada siswa.

4). Pertemuan Keempat (Rabu,20 Januari 2010)

a) Perencanaan

Pada siklus IV, peneliti bersama dengan guru matematika menetapkan bahwa kegiatan di laksanakan pada hari Senin tanggal 18 Januari dan sesuai dengan jadwal belajar matematika di kelas tersebut. Pada siklus ini peneliti mempersiapkan bahan yang akan di ajarkan dengan RPP-4 (lampiran 5), membuat LKS-4 (lampiran 9), mempersiapkan lembar observasi dan lembar pengamatan proses pembelajaran responden lampiran 14.

b) Implementasi.

Guru masuk kelas dengan mengucapkan salam, kemudian guru mengabsen siswa, guru menyuruh siswa mengumpulkan PR, pada pertemuan ini siswa mengumpulkan tugas yang diberikan guru, selanjutnya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasai dari pelajaran sebelumnya. Guru menjelaskan secara singkat pelajaran kemarin.

Guru menyampaikan materi yang akan di pelajari atau yang akan di diskusikan yaitu tentang hubungan perbandingan sudut pusat lingkaran, perbandingan panjang busur dengan keliling lingkaran dan perbandingan luas juring dengan luas lingkaran. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa, guru meminta siswa untuk duduk dengan kelompoknya,

lalu guru membagikan LKS dan alat/bahan yang akan di gunakan untuk menemukan perbandingan sudut pusat dengan sudut lingkaran, perbandingan panjang busur dengan keliling lingkaran dan perbandingan luas juring dengan luas lingkaran.

Pada pertemuan ini guru tidak melakukan bimbingan kepada siswa karena siswa sudah terbiasa melakukan diskusi untuk menemukan jawaban. Atas kerja sama siswa mereka dengan cepat menemukan luas lingkaran dan soal-soal yang ada dalam LKS dan melakukan pertukaran informasi dengan kelompok lain. Yakni dengan teknik tari bambu yaitu masing-masing kelompok berhadapan dan saling bertukar informasi, setelah itu salah satu kelompok yang ada pada jajaran ujung kiri berpindah ke jajaran kanan pada kelompoknya maka akan terjadi pergeseran. Kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyajikan hasil temuannya dan mereka saling berebut untuk mempersentasikan didepan kelas, akhirnya guru memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok.

Pada pertemuan ini perhatian siswa terhadap materi pelajaran meningkat sehingga terlihat adanya sikap yang positif terhadap matematika, hal ini dapat dari sikap siswa yang aktif bertanya, aktif berdiskusi dengan kelompoknya, dan menguasai materi yang mereka diskusikan karena pada waktu pertukaran informasi siswa sudah bisa menjabarkan atau menerangkan

materi yang mereka dapat dari diskusi, berani mempersentasikan hasil kelompoknya didepan kelas bahkan saling berebut, siswa mengumpulkan PR tepat pada waktunya, dapat menyelesaikan persoalan dengan tuntas, siswa juga terlihat senang saat mereka menemukan luas lingkaran. diakhir pembelajaran guru memberikan pekerjaan rumah (PR) dan menginformasikan kepada siswa akan diadakan ulangan blok, guru menyarankan kepada siswa untuk belajar di rumah.

c) Obervasi

Dari observasi lampiran 14 sudah terlihat peningkatan pada lembar poengamatan responden siswa dan guru sudah terbiasa dengan penerapan pembelajaran kooperatif teknik tari bambu. Sehingga peneliti menghentikan penelitiannya pada siklus IV dan akan mengambil data sikap positif belajar siswa melalui angket yang sama dengan sebelum tindakan. Hasil angket pada tabel IV.7.

ABEL IV.7

**DATA HASIL PENILAIAN PERNYATAAN SETELAH
PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK TARI BAMBU**

Kode siswa	Pernyataan																				jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	5	4	3	5	4	3	4	4	5	3	5	2	3	4	5	4	2	3	5	76
2	4	3	4	2	5	3	5	3	2	5	3	4	5	3	4	5	3	5	4	5	77
3	5	3	4	4	5	3	5	4	3	5	4	4	5	3	4	5	3	5	4	5	84
4	4	2	4	2	5	2	5	5	2	5	3	4	5	4	4	5	3	5	3	4	76
5	5	3	4	2	5	3	5	2	3	5	4	4	5	4	2	5	3	5	4	4	78
6	5	3	4	2	5	3	5	2	2	5	4	4	5	4	4	5	3	5	4	5	80
7	5	3	4	2	5	3	5	4	2	5	4	4	5	4	4	5	3	5	4	5	82
8	3	5	4	3	5	4	3	4	4	5	3	5	2	3	4	5	4	3	4	5	78
9	4	2	4	3	5	2	5	3	2	5	3	4	5	2	4	5	3	5	3	4	73
10	5	3	4	2	5	3	5	2	3	5	4	4	5	4	4	5	3	5	4	5	81
11	5	3	4	2	5	3	5	2	3	5	4	4	5	4	2	5	3	5	4	5	79
12	4	5	4	3	5	4	3	4	4	5	3	5	2	3	4	5	4	2	4	5	78
13	5	3	4	4	5	3	5	4	3	5	4	4	5	4	4	5	3	5	4	5	85
14	5	3	4	4	5	3	5	4	3	5	4	4	5	3	4	5	3	5	4	5	84
15	5	3	4	3	5	3	5	2	3	5	4	4	5	4	3	5	3	5	4	5	79
16	4	3	4	2	5	3	5	3	2	5	3	4	5	3	4	5	3	5	4	5	77
17	4	2	3	2	5	2	4	3	2	5	2	4	5	3	5	4	3	5	4	4	71
18	4	3	4	2	5	3	5	3	2	5	3	4	3	3	4	4	3	5	4	5	74
19	3	5	4	4	5	4	3	4	4	5	3	5	2	3	4	5	4	3	3	5	78
20	5	3	4	4	5	3	5	4	3	5	4	4	5	4	4	5	3	5	4	5	85
21	5	3	4	2	5	4	5	2	3	5	4	4	5	4	2	5	3	5	4	5	80
22	4	2	3	2	5	2	4	2	3	5	2	4	5	2	5	4	3	5	3	4	69
23	5	3	4	2	5	3	5	3	2	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	82
24	5	3	4	2	5	3	5	2	3	5	4	4	5	4	2	5	3	5	4	5	79
25	3	5	4	3	5	4	3	4	4	5	3	5	2	3	4	5	4	2	4	5	77
26	4	3	4	2	5	3	5	2	2	5	3	4	5	3	4	5	3	5	4	5	76
27	5	3	4	4	5	3	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	3	5	4	5	86
28	5	3	4	4	5	3	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	3	5	4	5	87
29	3	5	4	4	5	4	3	4	4	5	3	5	2	3	4	5	4	2	3	5	77
30	5	3	4	2	5	3	5	2	2	5	4	4	5	4	4	5	3	5	4	5	80

d) Refleksi

Pada siklus IV siswa dan guru memusatkan perhatian pada pelajaran, pada waktu berdiskusi mereka antusias sekali untuk menemukan jawaban dari persoalan, siswa juga saling berebut

untuk mempersentasekan hasil diskusinya dan siswa sudah aktif bertanya dan mempertahankan pendapatnya, pada pertemuan ini sikap positif belajar matematika siswa sudah mencapai target dari keseluruhan indikator yaitu 26 orang yang mempunyai sikap positif, sedangkan persentase jumlah siswa yang mencapai indikator jumlah keseluruhan siswa $\geq 86,66\%$ dan mencapai target yang diinginkan. Jadi pelaksanaan tindakan kelas tidak dilakukan siklus berikutnya, dan pada pertemuan berikutnya akan diadakan ulangan blok. Pada siklus ini siswa belajar dengan menyenangkan. Maka dapat disimpulkan proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif teknik tari bambu dapat meningkatkan sikap positif belajar siswa

e). Siklus V (25 Januari 2010)

Pada pertemuan kelima guru mengadakan ulangan blok. Ulangan blok ini dilaksanakan selama 60 menit, soal dalam bentuk essay sebanyak 6 soal, soal dan kertas disediakan oleh guru. Setelah itu selesai guru meminta siswa menanggapi tentang penerapan pembelajaran kooperatif teknik tari bambu selama 10 menit. Banyak diantara siswa menjawab bahwa pembelajaran yang dilaksanakan lebih mudah dimengerti, ternyata matematika itu tidak sulit dan membosankan, setelah itu siswa diberikan observasi, dan dikumpulkan saat itu juga dalam waktu 10 menit.

C. Analisis Data

1. Analisis Statistic Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ketercapaian sikap belajar matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu lebih tinggi dari ketercapaian sikap belajar siswa tanpa penerapan model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu. Tingkat aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran semakin meningkat, siswa menjadi aktif. Saat pembelajaran berlangsung suasana kelas terasa lebih kondusif, aman, serius dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan sikap belajar matematika siswa khususnya pada pokok bahasan lingkaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu dikelas VIII₂ MTs Darul Falah.

Pertemuan pertama pada penelitian ini adalah tanpa tindakan, peneliti mengobservasi siswa yang sedang belajar yang dipandu oleh gurunya. Pada pertemuan ini metode yang digunakan guru adalah ceramah, dan pemberian tugas. Pada pertemuan ini nampak bahwa sikap belajar matematika siswa rendah. Sehingga peneliti akan melakukan perbaikan pengajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu. Siswa yang menunjukkan sikap positif terhadap pelajaran matematika hanya mencapai 20 orang sedangkan persentase jumlah siswa yang mencapai indikator mencapai

dari jumlah keseluruhan siswa $\geq 64,51\%$ dan belum mencapai target yang diinginkan

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak empat siklus. Pada pertemuan pertama dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu, proses pembelajaran belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini disebabkan siswa belum paham tentang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu, demikian juga dengan gurunya yang kurang menguasai kelas. Guru kurang membimbing dan mengarahkan pada saat berdiskusi sehingga siswa tidak memanfaatkan waktunya dengan baik. Sebagian siswa mengumpulkan tugas yang hanya diselesaikan sebagian saja, sehingga kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu ini perlu dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II, siswa kembali diarahkan dalam pembelajaran. Guru terlebih dahulu menjelaskan kembali proses pembelajaran kooperatif teknik tari bambu agar siswa bisa dan paham dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pada saat berdiskusi guru sudah membimbing, mengarahkan siswa dan menyakinkan siswa makna dari belajar kelompok dengan cara berpasangan dan bertukar pasangan secara teratur. Guru sudah mulai terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif. Dari hasil lembar pengamatan pada pertemuan kedua ini, sikap siswa sudah mulai meningkat. Siswa sudah

masuk kelas tepat waktu, banyak siswa yang menyelesaikan PR nya sampai selesai dan benar. Siswa sudah mulai aktif dan berkerja sama dengan kelompoknya . namun pada siklus ini masih terlihat banyak siswa yang malu bertanya, banyak siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan guru, siswa ragu-ragu dalam mempertahankan pendapatnya dan masih banyak siswa yang belum menggunakan waktunya dengan baik. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu ini perlu dilanjutkan pada siklus III.

Pada siklus III, siswa lebih diarahkan dalam pembelajaran, yakni dengan cara guru lebih memberikan perhatian, pengarahan siswa pada saat proses pembelajaran. Guru sudah mulai tegas kepada siswa agar lebih maksimal memanfaatkan waktu. Guru juga sudah terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tari bambu, hal ini terlihat bahwa kesalahan-kesalahan dalam siklus sebelumnya sudah bisa diatasi. Pada siklus III ini kreatifitas siswa sudah mulai meningkat, rata-rata siswa sudah berdiskusi dengan baik dengan kelompoknya dan pasangannya, sebagian besar siswa sudah dapat menjawab pertanyaan guru serta mempertahankan pendapatnya. namun pada siklus ini masih ada sebagian siswa yang malu bertanya apabila mengalami kesulitan dan tidak dapat menjawab pertanyaan guru dan masih banyak siswa yang ragu-ragu mempertahankan pendapatnya. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran dengan penerapan model

pembelajaran kooperatif teknik tari bambu ini masih perlu dilanjutkan pada siklus IV.

Pada siklus IV, kemampuan siswa untuk belajar sudah mulai meningkat. Guru bersikap lebih tegas sehingga siswa lebih menunjukkan sikap yang lebih baik, guru memberi dorongan kepada siswa agar siswa tidak hanya bersaing dalam mencapai hasil belajar yang baik, setiap kelompok harus juga memberi pemahaman penuh dan lebih bertanggung jawab sehingga apabila ditanya oleh guru siswa bisa menjawab dan dapat mempertahankan pendapatnya. Guru mewajibkan pada siklus IV ini siswa yang belum pernah bertanya dan belum pernah maju kedepan diwajibkan bertanya dan maju kedepan, sehingga mereka bisa aktif seperti teman-temannya. Berdasarkan hasil lembar observasi, pada pertemuan ini sikap positif belajar matematika siswa sudah mencapai target dari keseluruhan indikator yaitu 26 orang yang mempunyai sikap positif, sedangkan persentase jumlah siswa yang mencapai indikator jumlah keseluruhan siswa $\geq 83,51\%$ dan mencapai target yang diinginkan

Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu yang diterapkan dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, memperoleh keterampilan dan ketangkasan dalam menjawab serta mampu berkerjasama dengan siswa yang lainya. Jadi, ada peningkatan sikap belajar matematika kelas VIII MTs Darul

Falah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu.

TABEL IV. 8
REKAP DATA SIKAP POSITIF

No	Kode siswa	Jumlah sebelum tindaka	Jumlah sebelum tindaka	keterangan
1	1	75	76	Meningkat
2	2	75	77	Meningkat
3	3	50	84	Meningkat
4	4	70	76	Meningkat
5	5	65	78	Meningkat
6	6	80	80	Tetap
7	7	82	82	Tetap
8	8	76	78	Meningkat
9	9	71	73	Meningkat
10	10	81	81	Tetap
11	11	79	79	Tetap
12	12	77	78	Meningkat
13	13	84	85	Meningkat
14	14	83	84	Meningkat
15	15	78	79	Meningkat
16	16	75	77	Meningkat
17	17	66	71	Meningkat
18	18	72	74	Meningkat
19	19	76	78	Meningkat
20	20	59	85	Meningkat
21	21	80	80	Tetap
22	22	67	69	Meningkat
23	23	82	82	Tetap
24	24	79	79	Tetap
25	25	76	77	Meningkat
26	26	75	76	Meningkat
27	27	60	86	Meningkat
28	28	50	87	Meningkat
29	29	76	77	Meningkat
30	30	80	80	Tetap

BAB V

PENUTUP

A. kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa peningkatan sikap belajar matematika siswa kelas VIII₂ MTs Darul Falah pada pokok bahasan lingkaran melalui model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu.

Dari hasil analisis data yang dilakukan, diperoleh peningkatan persentase ketercapaian indikator dari Siswa yang menunjukkan sikap positif terhadap pelajaran matematika hanya mencapai 20 orang sedangkan persentase jumlah siswa yang mencapai indikator mencapai dari jumlah keseluruhan siswa $\geq 64,51\%$ dan belum mencapai target yang diinginkan. Sikap positif belajar matematika siswa sudah mencapai target dari keseluruhan indikator yaitu 26 orang yang mempunyai sikap positif, sedangkan persentase jumlah siswa yang mencapai indikator jumlah keseluruhan siswa $\geq 83,51\%$ dan mencapai target yang diinginkan

Berpedoman dari analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu dapat meningkatkan sikap positif belajar matematika siswa kelas VIII₂ MTs Darul Falah Kecamatan Salo.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis kemukakan melalui penulisan ini, penulis ingin mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu dalam pembelajaran matematika yaitu:

1. Pada dasarnya penerapan model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu sangat dibutuhkan penekanan yang tegas kepada siswa, yaitu pada saat berdiskusi dengan kelompoknya dan agar benar-benar memanfaatkan waktunya sebaik mungkin waktu bertukar informasi dengan pasangan dari kelompok lain.
2. Kepada guru matematika yang ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu agar dapat memahami langkah-langkah kerja dari model tersebut.
3. Sebelum penerapan model ini, sebaiknya guru menentukan kelompok dan kelompok jajaran dan pasangan siswa pada pertemuan sebelumnya agar waktu pembelajaran efektif.
4. Kepada guru matematika, diharapkan setelah membaca hasil penelitian ini, dapat menerapkan kembali pembelajaran ini sebagai variasi dari model pembelajaran yang lain agar dapat lebih meningkatkan sikap belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta. Pusat Kurikulum Balitbang .(2006)
- Djaali. Psikologi Pendidikan. Jakarta. Bumi Aksara. 2007
- Ettin Solihatin , Cooperative Learning Analisis Pembelajaran IPS, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Hisyam Zaini, Strategi Pembelajaran Aktif. Jakarta: CTSD Enhancing Teaching and Learning, 2007
- [http:// sanggar guru. Blogspot. Com/ 2008 05 01 archive.html](http://sanggar.guru.blogspot.com/2008/05/01/archive.html).
- Muhibbin Syah. Psikologi Belajar. Jakarta. Raja Grafindo Persada. 2004.
- Muhibbin Syah. Psikologi Pendidikan suatu Pendidikan Baru. Bandung. Remaja Kosda Karya. 2007
- Muslim Ibrahim, Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: Universitas Press. 2001
- Nana Sudjana, dan Ibrahim, Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung : Sinar Baru, 1989
- Ngalim Purwanto. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. 21. 2006
- Oemar Hamalik, Psikologi Belajar dan Mengajar . Bandung: Sinar baru Algesindo, cet, 4 2004
- Ramon Mohandas (ed). “ Kumpulan Artikel Penilaian Pendidikan” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, Departemen Pendidikan Nasional, Ed. Khusus ISSN 021-2673, Desember 2006)
- Ramayani Anita Lie., *cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia. 2007
- Riduwan, Skala Pengukuran Variable-Variabel Penelitian, Bandung: Alfabeta, 2003
- Ruseffendi, Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA (Perkembangan Kompetensi Guru). (Bandung: Transito, Cet. 2, 1988).

- Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Suharsimi Arikunto. Dasar-dasar Supervisi. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sunarto dan Ny. B. Agung Hartono, Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Rineka Cipta, Cet. 3. 2006
- Sunarto dan Ny. B. Agung Hartono, Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Rineka Cipta, Cet. 3. 2006
- Suryabrata, Sumadi, Metodologi Penelitian, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Trianto., Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2007
- Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana, Ed.1. Cet 2, 2007

Lampiran 1

SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pembelajaran : Madrasah Tsanawiyah
 Kelas/semester : VIII/II
 Pokok Bahasan : Lingkaran Tahun Ajaran: 2009/2010

I. Standar kompetensi

Menentukan unsur, bagian lingkaran serta ukuran-ukurannya

II. Kompetensi dasar, Indikator pencapaian, Materi pokok, Alokasi waktu, dan sumber/alat

No	Kompetensi dasar	Indikator pencapaian	Materi pokok	Alokasi waktu	Sumber/alat
1	Mengenali lingkaran, unsur dan bagian-bagian lingkaran serta menentukan besaran-besaran yang ada pada lingkaran.	<ul style="list-style-type: none"> • Membedakan lingkaran dan bidang lingkaran serta dapat menyebutkan unsur-unsur dan bagian lingkaran: pusat lingkaran, jari-jari,, diameter, busur, tali busur, juring dan tembereng • Menentukan nilai phi dengan menggunakan benda yang berbentuk lingkaran dan menentukan rumus lingkaran • Menemukan rumus luas lingkaran 	Lingkaran	2x45 menit	-Buku paket matematika Smp/Mts kelas VIII (2007) -benda-benda yang berbentuk lingkaran
2	Menggunakan hubungan perbandingan sudut pusat, luas juring,dan panjang busur, dan luas juring daam pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan hubungan perbandingan sudut pusat, luas juring, dan panjang busur • Menentukan hubungan perbandingan besar sudut dengan sudut lingkaran, perbandingan panjang busur dengan keliling lingkaran, dan perbandingan luas juring dengan luas lingkaran 		2x45 menit 2x45 menit	-gunting -karton -lem - Penggaris -jangka -busur

III. Skenario Pembelajaran: Terlampir

IV. Penilaian

1. penilaian di laksanakan dalam kegiatan pembelajaran
2. Penilaian dari pekerjaan rumah
3. Hasil belajar pada akhir pembelajaran

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (SP-1)

Satuan Pendidikan	: Madrasah Tsanawiyah
Kelas/Semester	: VIII/II
Pokok Bahasan	: Lingkaran
Sub Pokok Bahasan	: Nilai pendekatan dan keliling lingkaran
Waktu	: 2 X 45 menit

I. Standar Kompetensi

Mengidentifikasi lingkaran serta menentukan besaran-besaran yang terkait di dalamnya.

II. Kompetensi Dasar

Siswa mampu mengenali lingkaran, unsur-unsur dan bagian-bagian lingkaran serta menentukan besaran-besaran yang ada pada lingkaran.

III. Indikator Pencapaian hasil

- Membedakan lingkaran dan bidang lingkaran serta dapat menyebutkan unsur-unsur dan bagian lingkaran: jari-jari, diameter, busur, tali busur, juring dan tembereng
- Menemukan nilai pendekatan .
- Menemukan rumus keliling lingkaran.

IV. Metode pembelajaran

Penerapan pembelajaran kooperatif teknik tari bambu

V. Sumber buku

- Buku paket matematika SMP kelas VIII Kurikulum 2004 Penerbit Erlangga
- Buku paket matematika SMP/MTs kelas VIII (2005)

VI. Kegiatan pembelajaran

A. Sebelum Pembelajaran

Siswa (kelompok) ditugasi untuk membawa benda yang berbentuk lingkaran minimal 6 buah dan alat-alat perlengkapan untuk kegiatan belajar seperti benang atau tali plastik, gunting dan penggaris.

B. Pendahuluan

- Guru menanyakan kehadiran siswa
- Guru menyampaikan kepada siswa materi yang akan dipelajari
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

C. Pengembangan

- Guru memberikan contoh mengenai benda-benda yang berbentuk lingkaran dengan menggunakan media pembelajaran kaleng susu, ban mobil, uang logam dan kaset CD.
- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyebutkan benda-benda berbentuk lingkaran selain yang sudah di sebutkan guru.
- Melalui media pembelajaran yaitu berupa karton yang sudah di bentuk seperti lingkaran, guru memperkenalkan unsur-unsur yang ada pada lingkaran.

- Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yng belum dimengerti.

D. Penerapan

- Guru mempersilahkan siswa untuk duduk dengan kelompoknya masing-masing dan mengeluarkan bahan/alat yang di bawa dari rumah, selanjutnya guru membagikan LKS pada siswa.
- Guru menjelaskan dengan singkat tentang prosedur kegiatan.
- Siswa membaca dan memahami kegiatan dalam LKS.
- Siswa melakukan kegiatan belajar dengan kelompok untuk menemukan nilai pendekatan dan rumus keliling lingkaran.
- Siswa dalam bekerja sesuai dengan kegiatan dalam LKS Guru mengarahkan dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan.
- Guru memberi kesempatan kelompok membentuk teknik tari bambu yaitu siswa berjajar dan berhadapan dengan kelompok lain.
- Siswa dalam kelompok menyampaikan materi yang di pelajari kepada pasangan yang di depannya dan bergeser secara teratur, sehingga siswa akan mendapatkan pasangan yang baru.
- Guru memberikan kesempatan beberapa siswa mempresentasikan apa yang di dapat dari kerjasama dengan kelompok lain.
- Guru memberikan latihan dan meminta siswa menyelesaikannya di papan tulis.

E. Penutup

- Guru bersama siswa menyimpulkan hasil belajar.
- Guru memberikan tugas pekerjaan rumah.

Bangkinang, 11 Januari 2010

Guru Matematika

Peneliti

Elva yanti, S.Pd

WIWIN AFRIANSYAh
NIM. 10415024629

Mengetahui
Kepala sekolah MTs Darul falah

Leni kusmiati, S.Pd
Nip.197307081999032003

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP-2)

Satuan Pendidikan	: Madrasah Tsanawiyah
Kelas/Semester	: VIII/II
Pokok Bahasan	: Lingkaran
Sub Pokok Bahasan	: Menentukan Rumus Luas Lingkaran
Waktu	: 2 X 45 menit

I. Standar Kompetensi

Mengidentifikasi lingkaran serta menentukan besaran-besaran yang terkait di dalamnya.

II. Kompetensi Dasar

Siswa mampu menemukan besaran-besaran lingkaran.

III. Indikator Pencapaian hasil

- Menentukan Rumus Luas Lingkaran

IV. Metode pembelajaran

Penerapan pembelajaran kooperatif teknik tari bambu

V. Sumber buku

- Buku paket matematika SMP kelas VIII Kurikulum 2004 Penerbit Erlangga
- Buku paket matematika SMP/MTs kelas VIII (2005)

VI. Kegiatan pembelajaran

A. Sebelum Pembelajaran

Siswa (kelompok) di tugasi membawa benda-benda yang berbentuk lingkaran, lem, gunting.

B. Pendahuluan

- Guru menanyakan kehadiran siswa
- Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi sebelumnya.
- Guru memberikan kesempatan bertanya mengenai pelajaran yang belum di pahami dari pelajaran sebelumnya.
- Guru mengulang kembali secara singkat pelajaran yang lalu.
- Guru menyampaikan kepada siswa materi yang akan dipelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa.

D. Pengembangan

- Guru mengingatkan lagi rumus keliling lingkaran dan luas persegi panjang.
- Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dipahami..

E. Penerapan

- Guru mempersilahkan siswa untuk duduk dengan kelompoknya masing-masing dan mengeluarkan bahan/alat yang di bawa dari rumah, selanjutnya guru membagikan LKS pada siswa dan 2 buah karton yang berbeda warna pada masing-masing kelompok.

- Siswa membaca dan memahami kegiatan dalam LKS.
- Siswa (kelompok) melakukan percobaan untuk membuktikan rumus luas lingkaran
- Siswa dalam bekerja sesuai dengan kegiatan dalam LKS Guru mengarahkan dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan.
- Siswa mencatat dan memahaminya.
- Guru memberi kesempatan kelompok membentuk teknik tari bambu yaitu siswa berjajar dan berhadapan dengan kelompok lain.
- Siswa dalam kelompok menyampaikan materi yang di pelajari kepada pasangan yang di depannya dan bergeser secara teratur, sehingga siswa akan mendapatkan pasangan yang baru.
- Guru memberikan kesempatan beberapa siswa mempresentasikan apa yang di dapat dari kerjasama dengan kelompok lain.
- Guru memberikan soal latihan yang berhubungan dengan luas lingkaran.
- Guru meminta salah satu siswa untuk mengerjakan soal tersebut dipapan tulis.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum di pahami

F. Penutup

- Guru bersama siswa menyimpulkan hasil belajar.
- Guru memberikan tugas pekerjaan rumah.

Bangkinang, 13 Januari 2010

Guru Matematika

Peneliti

Elva yanti, S.Pd

WIWIN AFRIANSYAH
NIM. 10415024629

Mengetahui
Kepala sekolah MTs Darul falah

Leni kusmiati, S.Pd
Nip.197307081999032003

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP-3)

Satuan Pendidikan	: Madrasah Tsanawiyah
Kelas/Semester	: VIII/II
Pokok Bahasan	: Lingkaran
Sub Pokok Bahasan	: Perbandingan sudut pusat, panjang busur dan luas juring
Waktu	: 2 X 45 menit

- I. Standar Kompetensi
Mengidentifikasi lingkaran serta menentukan besaran-besaran yang terkait di dalamnya.
- II. Kompetensi Dasar
Siswa mengetahui hubungan sudut pusat, panjang busur, dan luas juring
- III. Indikator Pencapaian hasil
 - Menentukan hubungan perbandingan sudut pusat, luas juring, dan panjang busur.
- IV. Metode pembelajaran
Penerapan pembelajaran kooperatif teknik tari bambu
- V. Sumber buku
 - Buku paket matematika SMP kelas VIII Kurikulum 2004 Penerbit Erlangga
 - Buku paket matematika SMP/MTs kelas VIII (2005)
- VI. Kegiatan pembelajaran
 - A. Sebelum Pembelajaran
Siswa (kelompok) ditugasi untuk membawa busur, gunting, penggaris dan jangka
 - B. Pendahuluan
 - Guru menanyakan kehadiran siswa
 - Guru memberikan kesempatan bertanya tentang materi yang sebelumnya
 - Guru menyampaikan kepada siswa materi yang akan dipelajari
 - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 - C. Pengembangan
 - Melalui alat bantu lingkaran guru mengingatkan kembali unsur-unsur lingkaran di antaranya pusat lingkaran, busur dan juring.
 - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang lalu..
 - D. Penerapan
 - Guru mempersilahkan siswa untuk duduk dengan kelompoknya masing-masing dan mengeluarkan bahan/alat yang di bawa dari rumah, selanjutnya guru membagikan LKS pada siswa dan karton pada masing-masing kelompok.
 - Siswa membaca dan memahami kegiatan dalam LKS.

- Siswa melakukan kegiatan belajar dengan kelompok untuk menemukan hubungan perbandingan, luas juring, dan panjang busur.
- Siswa dalam bekerja sesuai dengan kegiatan dalam LKS Guru mengarahkan dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan.
- Guru memberi kesempatan kelompok membentuk teknik tari bambu yaitu siswa berjajar dan berhadapan dengan kelompok lain.
- Siswa dalam kelompok menyampaikan materi yang di pelajari kepada pasangan yang di depannya dan bergeser secara teratur, sehingga siswa akan mendapatkan pasangan yang baru.
- Guru memberikan kesempatan beberapa siswa mempresentasikan apa yang didapat dari kerjasama dengan kelompok lain.
- Guru memberikan latihan yang berkaitan dengan materi
- Guru meminta salah satu siswa menyelesaikannya di papan tulis.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

E. Penutup

- Guru bersama siswa menyimpulkan hasil belajar.
- Guru memberikan tugas pekerjaan rumah.

Bangkinang, 18 Januari 2010

Guru Matematika

Peneliti

Elva yanti, S.Pd

WIWIN AFRIANSYAh
NIM. 10415024629

Mengetahui
Kepala sekolah MTs Darul falah

Leni kusmiati, S.Pd
Nip.197307081999032003

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP-4)

Satuan Pendidikan	: Madrasah Tsanawiyah
Kelas/Semester	: VIII/II
Pokok Bahasan	: Lingkaran
Sub Pokok Bahasan	: Perbandingan besar sudut dengan pusat lingkaran, perbandingan panjang busur dengan keliling lingkaran, dan perbandingan luas juring dengan luas lingkaran
Waktu	: 2 X 45 menit

I. Standar Kompetensi

Mengidentifikasi lingkaran serta menentukan besaran-besaran yang terkait di dalamnya.

II. Kompetensi Dasar

Siswa mengetahui sudut pusat, panjang busur, dan luas juring dalam pemecahan masalah

III. Indikator Pencapaian hasil

- Menentukan hubungan perbandingan besar sudut pusat dengan sudut lingkaran, perbandingan panjang busur dengan keliling lingkaran, dan perbandingan luas juring dengan luas lingkaran

IV. Metode pembelajaran

Penerapan pembelajaran kooperatif teknik tari bambu

V. Sumber buku

- Buku paket matematika SMP kelas VIII kurikulum 2004 Penerbit Erlangga
- Buku paket matematika SMP/MTs kelas VIII (2005)

VI. Kegiatan pembelajaran

A. Sebelum Pembelajaran

Siswa (kelompok) ditugasi membawa gunting, jangka, penggaris dan busur

B. Pendahuluan

- Guru menanyakan kehadiran siswa
- Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang lalu
- Guru menyampaikan kepada siswa materi yang akan dipelajari
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

G. Pengembangan

- Guru mengingatkan kembali unsur-unsur lingkaran, keliling lingkaran, luas lingkaran, besar sudut lingkaran
- Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dimengerti.

H. Penerapan

- Guru mempersilahkan siswa untuk duduk dengan kelompoknya masing-masing dan mengeluarkan bahan/alat yang di bawa dari rumah, selanjutnya guru membagikan LKS pada siswa
- Siswa membaca dan memahami kegiatan dalam LKS.
- Siswa melakukan kegiatan belajar dengan kelompok untuk menemukan hubungan perbandingan sudut pusat dengan sudut lingkaran, perbandingan panjang busur dengan keliling lingkaran, dan perbandingan luas juring dengan luas lingkaran
- Siswa dalam kelompok bekerja sesuai dengan kegiatan dalam LKS
- Guru memberi kesempatan kelompok membentuk teknik tari bambu yaitu siswa berjajar dan berhadapan dengan kelompok lain.
- Siswa dalam kelompok menyampaikan materi yang di pelajari kepada pasangan yang di depannya dan bergeser secara teratur, sehingga siswa akan mendapatkan pasangan yang baru.
- Guru memberikan kesempatan beberapa siswa mempresentasikan apa yang di dapat dari kerjasama dengan kelompok lain.
- Guru memberikan latihan dan meminta salah satu siswa menyelesaikan di papan tulis.
- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum di pahami.

I. Penutup

- Guru bersama siswa menyimpulkan hasil belajar.
- Guru memberikan tugas pekerjaan rumah.

Bangkinang, 20 Januari 2010

Guru Matematika

Peneliti

Elva yanti, S.Pd

WIWIN AFRIANSYAH
NIM. 10415024629

Mengetahui
Kepala sekolah MTs Darul falah

Leni kusmiati, S.Pd
Nip.197307081999032003

Lampiran 6

LEMBAR KEGIATAN SISWA 1

Nama :
 Pokok Bahasan : Lingkaran
 Sub Pokok Bahasan : Nilai pendekatan dan Rumus keliling lingkaran
 Tujuan Kegiatan : Menentukan nilai pendekatan dan rumus keliling lingkaran
 Alat/bahan : Benda-benda berbentuk lingkaran tali plastik/benang penggaris

Kegiatan

1. Mengumpulkan benda-benda yang berbentuk lingkaran minimal 5 buah
2. Mengukur panjang keliling tiap lingkaran
3. Mengukur panjang diameter lingkaran
4. Menghitung nilai hasil bagi panjang keliling oleh panjang diameter dan menuliskannya dalam tabel di bawah ini:

Nama benda yang di ukur	Panjang keliling (k)	Panjang diameter (d)	$\frac{k}{d}$

5. Perhatikan tabel di atas, nilai $\frac{k}{d}$ rata-rata berkisar.....nilai ini merupakan pendekatan dari.....,dimana nilai yang lebih tepat adalah $\pi = 3,1416$
6. Berdasarkan nilai pendekatan $\pi = \frac{k}{d}$, maka untuk nilai keliling lingkaran (K) yang nilai diameternya (d) di ketahui adalah $K = \dots \times \dots$, karena $d = 2r$, maka $K = \dots \times \dots$
 $= \dots$

Kesimpulan :

Perhatikan tabel di atas, nilai $\frac{k}{d}$ rata-rata berkisar 3,14 nilai ini merupakan

nilai pendekatan dari $\frac{k}{d}$, di mana nilai yang lebih tepat adalah $\pi = 3,1416$

Berdasarkan nilai pendekatan π , maka untuk nilai keliling lingkaran (K)

yang nilai diameternya (d) di ketahui $K = \pi d$, karena $d = 2r$, maka $K = \pi \times 2r$

$$= 2 \pi r$$

Uji kompetensi

1. Hitunglah keliling lingkaran jika di ketahui: a. Jari-jari 15 cm
b. Diameter 28 cm
2. Di ketahui keliling sebuah lingkaran 154 cm. Untuk $= \frac{22}{7}$, hitunglah jari-jarinya?
3. keliling sebuah lingkaran adalah 157 cm, untuk $= 3,14$. Hitunglah diameternya?
4. Sebuah sepeda memiliki ban yang berjari-jari 30 cm. Jika $= 3,14$ tentukanlah :
 - a. Keliling lingkaran
 - b. Panjang lintasan yang ditempuh sepeda itu jika bannya berputar 100 kali?
5. Berapa panjang pita yang diperlukan untuk melilitkan sebuah kado berbentuk silinder berjari-jari 5 cm sebanyak 3 kali putaran?

Pembahasan

1. Di ketahui : a). $R = 15 \text{ cm}$, b). $R = 28 \text{ cm}$
 - a. Keliling lingkaran $= 2 \pi r$
 $= 2 \times 3,14 \times 15 = 94,2 \text{ cm}$
 - b. Keliling lingkaran $= 2 \pi r$
 $= 2 \times \frac{22}{7} \times 28 = 88 \text{ cm}$
2. Di ketahui : Keliling lingkaran $= 154 \text{ cm}$
Keliling lingkaran $= 2 \pi r$
 $154 = 2 \times \frac{22}{7} \times r$
 $154 \times 7 = 2 \times 22 \times r$
 $1078 = 44 r$
 $r = \frac{1078}{44}$
 $r = 24,5 \text{ cm}$
3. Diketahui keliling lingkaran $= 157 \text{ cm}$
Keliling lingkaran $= \pi d$
 $157 = 3,14 \times d$
 $d = \frac{157}{3,14}$
 $= 50 \text{ cm}$
4. Di ketahui : $r = 30 \text{ cm}$
 - a. Keliling lingkaran $= 2 \pi r$
 $= 2 \times 3,14 \times 30$
 $= 188,4 \text{ cm}$
 - b. Panjang lintasan yang di lalui sepeda $= 188,4 \times 100$
 $= 18840 \text{ cm}$
 $= 188,4 \text{ m}$
5. jadi ketahui : $r = 5 \text{ cm}$ sebanyak 3 kali putaran keliling lingkaran $= 2 \pi r$
 $= 2 \times 3,14$
 $= 31,4$
jadi panjang pita yang di butuhkan $= 31,4 \times 3$
 $= 94,2 \text{ cm}$

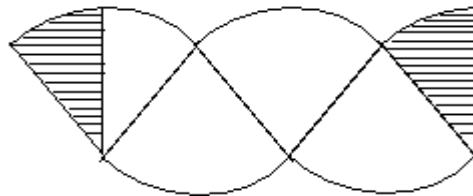
Lampiran 7

LEMBAR KEGIATAN SISWA 2

Nama	:
Pokok Bahasan	: Lingkaran
Sub Pokok Bahasan	: Luas lingkaran
Tujuan Kegiatan	: Menentukan rumus luas lingkaran
Alat/bahan	: Benda-benda berbentuk lingkaran, gunting, lem, dan 2 buah karton

Kegiatan

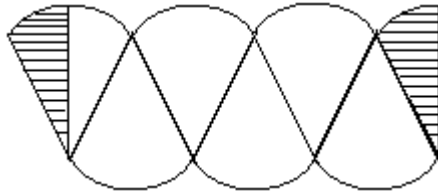
1. Sediakan 2 buah karton yang berbeda warna.
2. Buatlah 4 buah lingkaran pada salah satu kertas karton
3. Guntinglah lingkaran-lingkaran yang sudah di buat tadi
4. Bagilah 1 buah lingkaran yang tersedia menjadi 4 buah juring yang sama dan gumtinglah. Kemudian susunlah juring-juring yang di dapat pada karton yang terpotong-potong secara selang seling. Potonglah juring yang paling kiri menjadi 2 bagian yang sama dan 1 bagian di pindahkan ke sebelah kanan. Tempelkan hasilnya dengan menggunakan lem. Seperti yang di bawah ini



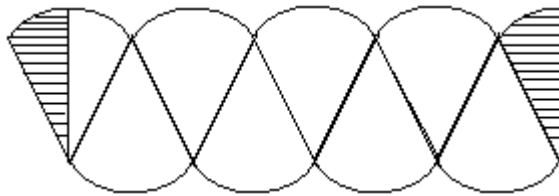
5. Bagilah 1 buah lingkaran yang tersedia menjadi 6 buah juring yang sama dan guntinglah. Kemudian susunlah juring-juring yang terdapat pada kertas karton yang belum terpotong-potong secara berselang seling. Potonglah juring yang paling kiri menjadi 2 bagian yang sama dan 1 bagian

pindahkan sebelah kanan. Tempelkan hasilnya dengan menggunakan lem.

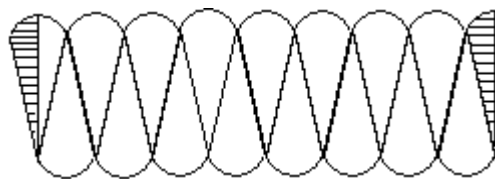
Seperti pada gambar



6. Bagilah 1 buah lingkaran yang tersedia menjadi 6 buah juring yang sama dan guntinglah. Kemudian susunlah juring-juring yang terdapat pada karton yang belum terpotong-potong secara berselang seling. Potonglah juring yang paling kiri menjadi 2 bagian yang sama dan 1 bagian pindahkan sebelah kanan. Tempelkan hasilnya dengan menggunakan lem, seperti gambar di bawah ini:



7. Bagilah 1 buah lingkaran yang tersedia menjadi 16 buah juring yang sama dan guntinglah. Kemudian susunlah juring-juring yang di dapat pada karton yang belum terpotong-potong secara berselang seling. Potonglah juring yang paling kiri menjadi 2 bagian yang sama dan 1 bagian pindahkan di sebelah kanan. Tempelkan hasilnya dengan menggunakan lem seperti pada gambar di bawah ini.



8. Perhatikan susunan gambar yang telah dibuat pada kelompok masing-masing:

a. Adakah perbedaan gambar no 7 dengan gambar-gambar sebelumnya?

Apa perbedaannya?

b. Bandingkan ke empat gambar di atas! Jika pemotongan juring

c. Bandingkan ke empat gambar di atas! Jika pemotongan juring kecil sekali maka gambar yang mana menurut pendapatmu yang paling mendekati persegi panjang?

d. Apakah ada hubungannya antara luas lingkaran dengan luas persegi panjang?....., tuliskan dalam bentuk persamaan dengan melengkapi titik berikut:

Luas lingkaran hampir mendekati bentuk luas persegi panjang, maka

luas lingkaran = luas persegi panjang

$$= \dots \times \dots = \frac{1}{2} \text{ keliling lingkaran}$$

$$= \dots \times \dots, \text{ karena } d = 2r. \text{ Maka, } = \dots \times \dots$$

$$= \dots \times \dots, \text{ sehingga}$$

$$= \dots$$

Jika dinyatakan dalam diameter, maka;

$$\text{Luas lingkaran} = r^2, \text{ di mana } r = \frac{1}{2} d, \text{ sehingga}$$

$$= (\dots)^2$$

$$= \dots$$

$$= \dots$$

Kesimpulan

$$\begin{aligned}
 \text{Luas lingkaran hampir mendekati} &= \text{Luas persegi panjang} \\
 &= P \times L \\
 &= \frac{1}{2} \text{ keliling lingkaran } \times r \\
 &= \frac{1}{2} d \times r, \text{ karena } d = 2r. \text{ Maka,} \\
 &= \frac{1}{2} 2r \times r \\
 &= r \times r, \text{ sehingga} \\
 &= r^2
 \end{aligned}$$

Jika dinyatakan dalam diameter, maka:

$$\begin{aligned}
 \text{Luas lingkaran} &= r^2, \text{ dimana } r = \frac{1}{2}d, \text{ sehingga} \\
 &= \left(\frac{1}{2}d\right)^2 \\
 &= \left(\frac{1}{4}d^2\right) \\
 &= \frac{1}{4}d^2
 \end{aligned}$$

Uji Kompetensi

1. Hitunglah luas lingkaran jika di ketahui:

a. $R = 14 \text{ cm}$ dan $\pi = \frac{22}{7}$

b. $D = 21 \text{ cm}$ dan $\pi = \frac{22}{7}$

c. $R = 10 \text{ cm}$ dan $\pi = 3,14$

2. Diketahui luas lingkaran adalah 1256 cm^2 . Untuk $\pi = 3,14$, tentukanlah panjang

a. Jari-jarinya

b. Diameternya

3. Sebuah taman berbentuk lingkaran dengan luas 1386 m^2 . hitunglah keliling taman itu?

4. Diketahui panjang jari-jari lingkaran 10 m . Jika panjang jari-jari diubah menjadi 3 kali panjang jari-jari semula, tentukan luas lingkaran setelah terjadi perubahan panjang jari-jarinya?

5. Luas suatu lingkaran 3850 cm^2 , jika panjang jari-jarinya di ubah menjadi $\frac{1}{5}$ kali panjang jari-jari semula, tentukanlah luas lingkaran setelah mengalami perubahan

Pembahasan

1. Di ketahui: a) $r = 14 \text{ cm}$.b). $d = 21 \text{ cm}$. c). $r = 10 \text{ cm}$

$$\begin{aligned}\text{a. Luas lingkaran} &= r^2 \\ &= \frac{22}{7} \times 14^2 = \frac{22}{7} \times 14 \times 14 \\ &= 616 \text{ cm}^2\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{b. Luas lingkaran} &= \frac{1}{4} d^2 \\ &= \frac{1}{4} \times \frac{22}{7} \times 21 \times 21 \\ &= 346,5 \text{ cm}^2\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{c. Luas lingkaran} &= r^2 \\ &= 3,14 \times 10 \times 10 \\ &= 314 \text{ cm}^2\end{aligned}$$

2. Di ketahui : luas lingkaran = 1256 cm^2

$$\begin{aligned}\text{a. Luas lingkaran} &= r^2 \\ 1256 &= 3,14 \times r^2 \\ r^2 &= \frac{1256}{3,14} = 400 \\ r &= \sqrt{400} \\ &= 20 \text{ cm}^2\end{aligned}$$

$$\text{b. Diameter} = 2 r, \text{ maka } 2 \times 20 = 40 \text{ cm}^2$$

3. Di ketahui : luas lingkaran 1386 cm^2

$$\text{Luas lingkaran} = r^2$$

$$1386 = \frac{22}{7} r^2$$

$$1386 \times 7 = 22 r^2$$

$$r^2 = \frac{9702}{22} = 441$$

$$r = \sqrt{441} = 21 \text{ cm}$$

$$\text{keliling lingkaran} = 2 \pi r$$

$$= 2 \times \frac{22}{7} \times 21 \times 21 = 2772 \text{ cm}^2$$

4. Di ketahui: $r = 10 \text{ cm}$, r di ubah menjadi 3 x panjang jari-jari semula.

$$\text{Luas lingkaran setelah terjadi perubahan} = 3^2 \times \text{luas lingkaran semula}$$

$$= 9 \times r^2$$

$$= 9 \times 3,14 \times 10 \times 10 = 2826 \text{ cm}^2$$

5. Di ketahui luas lingkaran = 3850 cm^2 ; r di ubah menjadi $(\frac{1}{5})$ x jari-jari

semula

$$\text{Luas lingkaran setelah terjadi perubahan} = (\frac{1}{5})^2 \times \text{luas lingkaran semula}$$

$$= \frac{1}{25} \times 3850$$

$$= 154 \text{ cm}^2$$

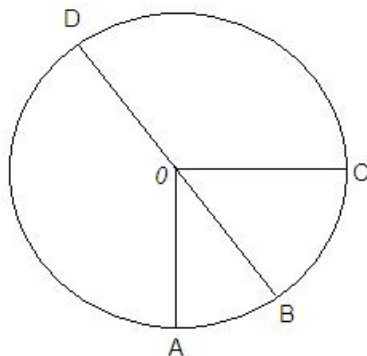
Lampiran 8

LEMBAR KEGIATAN SISWA 3

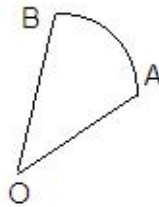
Nama	:
Pokok Bahasan	:Lingkaran
Sub Pokok Bahasan	:Perbandingan sudut pusat, panjang busur, dan luas juring
Tujuan Kegiatan	:Menentukan perbandingan sudut pusat, panjang busur dan luas juring
Alat/bahan	:Karton, jangka, busur, penggaris, dan gunting

Kegiatan

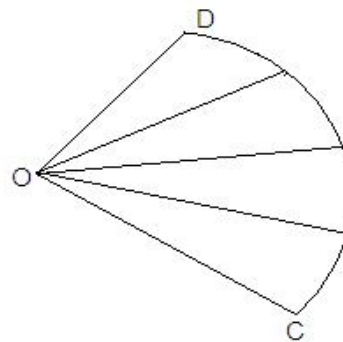
1. Buatlah lingkaran pada kertas karton dengan jari-jari 10 cm yang berpusat di O
2. Buatlah sudut pusat yaitu $\angle AOB = 30^\circ$ dan $\angle COD = 120^\circ$ (lihat gambar)
3. Guntinglah juring OAB dan OCD (lihat gambar)
4. Amati gambar yang ada pada kelompokmu dan ukurlah juring OCD dengan menggunakan juring OAB (lihat gambar)



(gambar a)



(gambar b)



(gambar c)

- a. Ada berapa kali juring OAB pada juring OCD?
 - b. Kegiatan di atas menunjukkan bahwa:
 Panjang busur CD =kali panjang busur
 Luas juring OCD =.....kali luasjuring
 - c. Dari hasil percobaan maka dapat diketahui perbandingan yaitu :
 - Perbandingan besar $\angle AOB : \angle COD = 30 : 120$, maka perbandingan $\angle AOB : \angle COD = :$
 - Panjang busur AB : panjang busur = :
 - Luas juring OAB : luas juring = :
5. Perhatikan perbandingan di atas, akan dapat di ketahui bahwa perbandingan sudut pusat = perbandingan = perbandindingan

maka akan berlaku $\frac{x}{y} = \frac{\text{Panjang busur } AB}{\text{panjang busur}.....} = \frac{\text{luas juring } OAB}{\text{luas juring}.....}$

6. Lakukanlah percobaan seperti diatas dengan menggunakan lingkaran, dan tulislah dalam tabel hasil perbandingannya

Jari-jari lingkaran	Besar sudut pusat	Perbandingan besar sudut pusat	Perbandingan panjang busur	Perbandingan luas juring
8 cm	$\angle AOB = 30^\circ$ dan $\angle COD = 60^\circ$:.....::.....
10 cm	$\angle POQ = 40^\circ$ dan $\angle ROS = 120^\circ$:.....::.....
12 cm	$\angle EOF = 60^\circ$ dan $\angle GOH = 180^\circ$:.....:.....:

Dari percobaan di atas dapat di buktikan bahwa : perbandingan sudut pusat = perbandingan= perbandingan , sehingga : $\frac{\text{sudut pusat kecil}}{\text{sudut pusat}.....} =$

$$\frac{\text{panjang busur kecil}}{\text{panjang busur}.....} = \frac{\text{luas juring kecil}}{\text{luas juring}.....}$$

Kesimpulan

Dari hasil percobaan maka dapat di ketahui perbandingannya yaitu :

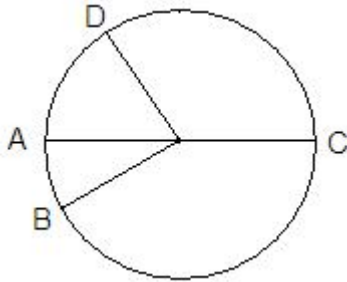
- Perbandingan besar $\angle AOB : \angle COD = 30 : 120$ maka perbandingan $\angle AOB : \angle COD = 1 : 4$
- Panjang busur AB : panjang busur CD = 1 : 4
- Luas juring OAB : luas juring OCD = 1 : 4

Dari percobaan diatas dapat di buktikan bahwa :

Perbandingan sudut pusat = perbandingan panjang busur = perbandingan luas juring sehingga : $\frac{\text{sudut pusat kecil}}{\text{sudut pusat}.....} = \frac{\text{panjang busur kecil}}{\text{panjang busur}.....} = \frac{\text{luas juring kecil}}{\text{luas juring}.....}$

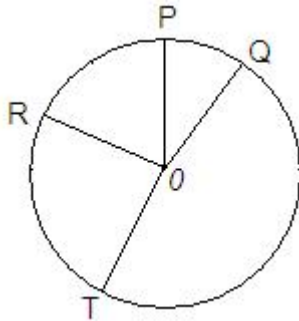
UJI KOMPETENSI

1. Perhatikan gambar di samping ini



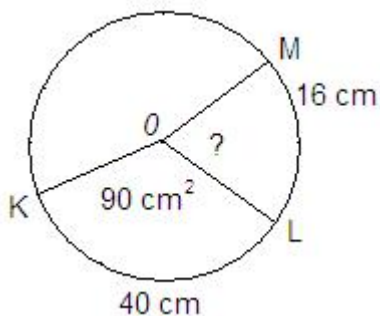
Di ketahui besar $\angle AOB = 30^\circ$, $\angle COD = 120^\circ$
dan panjang busur AB = 15 cm.
hitunglah panjang busur CD ?

2. Perhatikan gambar di bawah ini



Diketahui besar $\angle POQ = 40^\circ$, $\angle ROT = 100^\circ$
dan luas juring ORT = 125 cm^2 .
Hitunglah luas juring OPQ ?

3. perhatikan gambar di bawah ini



I ketahui panjang busur LM = 16 cm panjang busur KL = 40 cm, dan
luas juring OKL = 90 cm^2 .
Hitunglah luas juring OLM ?

1.
$$\frac{\text{besar } \angle AOB}{\text{besar } \angle COD} = \frac{\text{Panjang busur AB}}{\text{panjang busur CD}}$$

$$\frac{30}{120} = \frac{15}{\text{panjang busur CD}}$$

$$\frac{1}{4} = \frac{15}{\text{panjang busur CD}}$$

$$1 \times \text{panjang busur CD} = 4 \times 15$$

$$\text{Panjang busur CD} = 60 \text{ cm}$$
2.
$$\frac{\text{Besar } \angle POQ}{\text{besar } \angle ROT} = \frac{\text{Luas juring OPQ}}{\text{Luas juring ORT}} = \frac{40}{100} = \frac{\text{Luas juring OPQ}}{125}$$

$$\frac{2}{5} = \frac{\text{luas juring OPQ}}{125}$$

$$5 \times \text{luas juring OPQ} = 4 \times 15$$

$$\text{luas juring OPQ} = \frac{250}{5} = 50 \text{ m}^2$$
3.
$$\frac{\text{Panjang busur Lm}}{\text{Panjang busur KL}} = \frac{\text{Luas juring OLM}}{\text{luas juring OKL}}$$

$$\frac{16}{40} = \frac{\text{luas juring OLM}}{90}$$

$$40 \times \text{luas juring OLM} = 16 \times 90$$

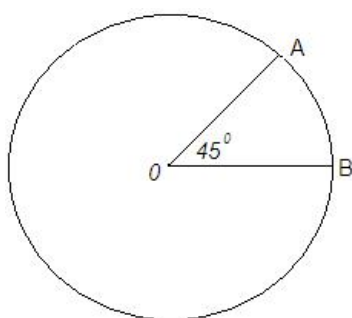
$$\text{Luas juring OLM} = \frac{1440}{40} = 36 \text{ cm}^2$$

Lampiran 9

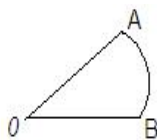
LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS-4)

Nama :	
Pokok Bahasan	:Lingkaran
Sub Pokok Bahasan	pebandingan besar sudut pusat dengan sudut lingkaran, perbandingan panjang busur dengan keliling lingkaran, dan perbandingan luas juring dengan luas juring lingkaran.
Tujuan Kegiatan	:menentukan perbandingan besar sudut pusatdengan sudut lingkaran, perbandingan panjang busur dengan keliling lingkaran, dan perbandingan luas juring dengan luas lingkaran.
Alat/bahan	: karton, jangka, busur, pengaris dan gunting.
Kegiatan	

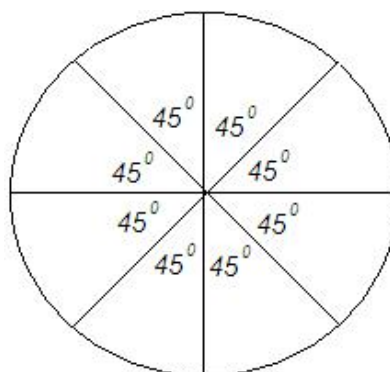
1. buatlah lingkaran pada kertas karton dengan jari-jari 10 cm yang berpusat di O.
2. buatlah sudut pusat, $\angle AOB = 45^\circ$ (lihat gambar)
3. guntinglah juring OAB (lihat gambar)
4. amatilah gambar yang ada pada kelompokmu dan ukurlah lingkaran dengan menggunakan juring OAB lihat gambar



(Gambar A)



(Gambar B)



(Gambar C)

- a. ada berapa kali juring oab pada lingkaran ?.....
- b. dari hasil percobaan,

- luasan juring lingkaran =x luas juring.....atau luas juring OAB

$$= \frac{\text{.....}}{\text{.....}} \text{ luas} = \text{.....}$$

- keliling lingkaran =x panjang busur.....,atau panjang busur AB

$$= \frac{\text{.....}}{\text{.....}} \text{ keliling} = \text{.....}$$

- c. dari hasil diatas, dapat dibuat perbandinganya (perhatikan gambar pada kelompokmu) =

$$= \frac{\text{Besarnya } \angle OAB}{\text{Besarnya } \angle 1 \text{ putaran lingkaran}} = \frac{\text{Luas juring OAB}}{\text{.....}} = \frac{\text{Panjang busur AB}}{\text{.....}}$$

- d. perhatikan perbandingan diatas, dapat di peroleh cara menghitung panjang busur dan luas juring lingkaran, yaitu :

$$\text{panjang busur Ab} = = \frac{\angle OAB}{\angle 1 \text{ putaran lingkaran}} \times \text{.....}$$

$$\text{Luas juring OAB} = = \frac{\angle OAB}{\angle 1 \text{ putaran lingkaran}} \times \text{.....}$$

Berdasarkan hasil diatas, diperoleh rumus umum untuk menghitung panjang busur dan luas juring adalah:

$$\text{panjang busur Ab} = = \frac{\angle \text{pusat}}{\angle 1 \text{ putaran lingkaran}} \times \text{.....}$$

$$\text{Luas juring OAB} = = \frac{\angle \text{pusat}}{\angle 1 \text{ putaran lingkaran}} \times \text{.....}$$

Kesimpulan :

Dari hasil diatas, dapat dibuat perbandingannya (perhatikan gambar pada kelompokmu):

$$= \frac{\text{Besarnya } \angle OAB}{\text{Besarnya } \angle 1 \text{ putaran lingkaran}} = \frac{\text{Luas juring OAB}}{\text{luas lingkaran}} = \frac{\text{Panjang busur AB}}{\text{kell. lingkaran}}$$

Perhatikan perbandingan diatas, dapat diperoleh cara menghitung panjang busur dan luas juring lingkaran, yaitu :

$$\text{panjang busur Ab} = \frac{\angle OAB}{360^\circ} \times \text{Kell. Lingkaran}$$

$$\text{Luas juring OAB} = = \frac{\angle OAB}{360^\circ} \times \text{Luas Lingkaran}$$

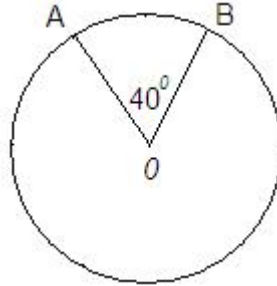
Berdasarkan hasil diatas, di peroleh rumus umum untuk menghitung panjang busur dan luas juring adalah :

$$\text{panjang busur Ab} = \frac{\angle \text{pusat}}{360^\circ} \times \text{Kell. Lingkaran}$$

$$\text{Luas juring OAB} = = \frac{\angle \text{pusat}}{360^\circ} \times \text{Luas Lingkaran}$$

Uji Kompetensi

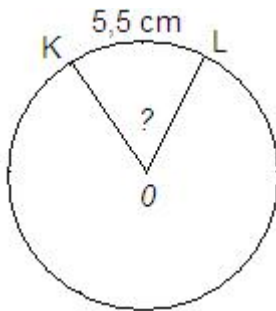
1. Perhatikan gambar di bawah ini jika panjang jari-jari $OA = 15$ cm,



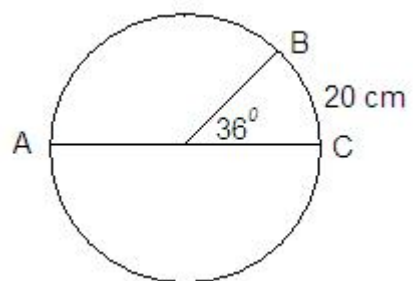
Hitunglah :

- a. Panjang busur AB
- b. Luas juring OAB

2. Sebuah lingkaran berpusat di titik O memiliki panjang jari-jari 7,5 cm, pada keliling lingkaran tersebut terdapat titik K dan L dengan panjang busur $KL = 5,5$ cm Hitunglah luas juring OKL ?



3. Di ketahui panjang jari-jari sebuah lingkaran 14 cm, hitunglah :
 - a. Panjang busur dihadapan sudut pusat 72°
 - b. Luas juring di hadapan sudut 72°
4. Pada gambar di bawah ini, besar sudut $BOC = 36^\circ$ dan panjang busur $BC = 20$ cm. Hitunglah :
 - a. Panjang busur AB
 - b. Keliling lingkaran



Pembahasan

1. Diketahui : $r = 18$ cm

$$\begin{aligned}
 \text{a. Panjang busur AB} &= \frac{\angle OAB}{360^\circ} \times \text{Kell. Lingkaran} \\
 &= \frac{40^\circ}{360^\circ} \times 2 \pi r \\
 &= \frac{1}{9} \times 2 \times 3,14 \times 18 \\
 &= \frac{1}{9} \times 113,04 \\
 &= 12,56 \text{ cm}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Luas juring OAB} &= \frac{\angle OAB}{360^\circ} \times \text{Kell. Lingkaran} \\
 &= \frac{40^\circ}{360^\circ} \times 2 \pi r^2 \\
 &= \frac{1}{9} \times 3,14 \times 18 \times 18 \\
 &= \frac{1}{9} \times 1017,36 \\
 &= 113,04 \text{ cm}^2
 \end{aligned}$$

2. Di ketahui : $r = 7$ cm , panjang busur KL = 5,5 cm

$$\frac{\text{Luas juring OKL}}{L. \text{lingkaran}} = \frac{\text{Panjang busur KL}}{\text{Kell. lingkaran}}$$

$$\frac{\text{Luas juring OKL}}{\pi r^2} = \frac{5,5}{2 \pi r}$$

$$\text{Luas juring OKL} = \frac{5,5 \times \pi r^2}{2 \pi r}$$

$$\text{Luas juring OKL} = \frac{5,5 \times 7 \times 7}{2 \times 7}$$

$$\text{Luas juring OKL} = \frac{5,5 \times 7}{2} = 19,25 \text{ cm}^2$$

3. Diketahui $r : 14$ cm, sudut pusat 72°

$$\begin{aligned}
 \text{a. Panjang busur} &= \frac{\angle \text{pusat}}{\angle 1 \text{ putaran lingkaran}} \times \text{kell. lingkaran} \\
 &= \frac{72^\circ}{360^\circ} \times 2 \pi r
 \end{aligned}$$

$$= \frac{1}{5} \times 2 \times \frac{22}{7} \times 14$$

$$= \frac{1}{5} \times 88 = 17,6$$

$$\text{b. Luas juring} = \frac{\angle \text{pusat}}{\angle 1 \text{ putaran lingkaran}} \times \text{Luas lingkaran}$$

$$= \frac{72^\circ}{360^\circ} \times \pi r^2$$

$$= \frac{1}{5} \times \frac{22}{7} \times 14 \times 14$$

$$= \frac{1}{5} \times 616 = 123,2 \text{ cm}^2$$

4. Diketahui besar sudut $\text{BOC} = 36^\circ$, panjang busur BC = 20 cm

a. Panjang busur AB = panjang setengah busur lingkaran AC – panjang busur BC = $180^\circ - 36^\circ = 144^\circ$

b. Keliling lingkaran = 2 x (panjang busur AB + panjang busur BC)
 $= 2 \times (144 + 20)$
 $= 2 \times 164$
 $= 328 \text{ cm}$

Soal Ulangan Blok

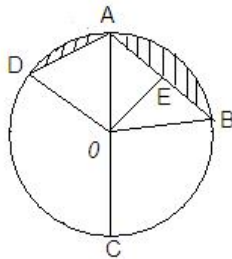
Satuan pendidikan	: MTS
Matapelajaran	: Matematika
Kelas/semester	: VIII/II
Alokasi waktu	: 60 menit
Bentuk Soal	: Essay (close book)

Petunjuk

- Tuliskan nama pada kertas jawaban yang telah disediakan
- Kerjakan terlebih dahulu soal yang di anggap paling mudah
- Setiap siswa di larang mencotek
- Kerjakan dengan perintah soal

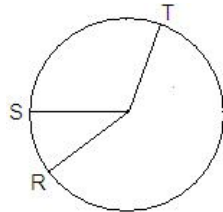
SOAL

- Perhatikan gambar di bawah ini
Sebutkan garis yang merupakan



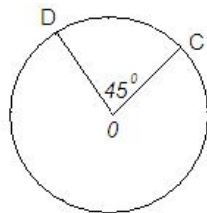
- Jari-jari lingkaran
 - Diameter lingkaran
 - Busur lingkaran
 - Tembereng lingkaran
 - Apolema
- Hitunglah keliling dan luas lingkaran jika di ketahui jari-jarinya
 - 14 cm
 - 20cm
 - 28 cm
 - 30 cm
 - Hitunglah panjang jari-jari jika di ketahui
 - Keliling lingkaran 75 cm
 - Luas lingkaran 628 cm
 - Di ketahui jari-jari lingkaran 12 cm. Hitunglah:
 - Luas lingkaran, jika jari-jari lingkaran diubah menjadi 2 x panjang jari-jari
 - Luas lingkaran, jika jari-jari lingkaran di ubah menjadi $\frac{1}{2}$ x panjang jari-jari

5. Perhatikan gambar dibawah ini



Di ketahui panjang busur $RS = 12$ cm, luas juring $ORS = 60$ cm², dan luas juring $OST = 120$ cm². Hitunglah panjang busur ST ?

6. Perhatikan gambar dibawah ini



Di ketahui panjang jari-jari 25 cm. Hitunglah

- Panjang busur CD
- Luas juring OCD

Pembahasan

1. Garis yang merupakan :
 - a. Jari-jari lingkaran adalah = OA, OB, OC, OD
 - b. Diameter Lingkaran adalah = AC
 - c. Busur lingkaran adalah = AB, BC, CD, DA
 - d. Tembereng lingkaran adalah = AB, AD
 - e. jApotema adalah = OE
2. Keliling dan luas lingkaran
 - a. Keliling lingkaran $= 2 f r$
 $= 2 \times \frac{22}{7} \times 14 = 88 \text{ cm}$
 Luas $= f r^2$
 $= \frac{22}{7} \times 14 \times 14 = 616 \text{ cm}^2$
 - b. Keliling lingkaran $= 2 f r$
 $= 2 \times 3,14 \times 20$
 $= 125,6$
 Luas $= f r^2$
 $= 3,14 \times 20 \times 20$
 $= 1256 \text{ cm}^2$
 - c. Keliling lingkaran $= 2 f r$
 $= 2 \times \frac{22}{7} \times 28 = 176 \text{ cm}$
 Luas $= f r^2$
 $= \frac{22}{7} \times 28 \times 28 = 2464 \text{ cm}^2$
 - d. Keliling lingkaran $= 2 f r$
 $= 2 \times 3,14 \times 30$
 $= 188,4 \text{ cm}$
 Luas $= f r^2$
 $= 3,14 \times 30 \times 30$
 $= 2826 \text{ cm}^2$
3. Panjang jari-jari jika :
 - a. Keliling lingkaran $= 2 f r$
 $75 = 2 \times \frac{22}{7} r$
 $75 \times 7 = 2 \times 22 \times r$
 $525 = 44 r$

$$r = \frac{525}{44} = 11,93 \text{ cm}$$

b. Luas = $f r^2$

$$546 = 3,14 \times r^2$$

$$r^2 = \frac{628}{3,14} = \sqrt{200}$$

$$= 14,14 \text{ cm}$$

4. Di ketahui jari-jari 12 cm

a. Luas lingkaran setelah terjadi perubahan

$$\begin{aligned} 2^2 \times \text{luas lingkaran semula} &= 4 \times f r^2 \\ &= 4 \times 3,14 \times 12 \times 12 \\ &= 1808,64 \text{ cm}^2 \end{aligned}$$

b. Luas lingkaran setelah terjadi perubahan

$$\left(\frac{1}{2}\right)^2 \text{ kali luas lingkaran semula}$$

$$= \frac{1}{4} \times 3,14 \times 12 \times 12$$

$$= 113,04 \text{ cm}^2$$

5. Di ketahui : Panjang busur RS = 12 cm

Luas juring ORS = 60 cm^2

Luas juring OST = 120 cm^2

$$\frac{\text{Panjang busur RS}}{\text{Panjang busur ST}} = \frac{\text{Luas juring ORS}}{\text{Luas juring OST}}$$

$$\frac{12}{\text{Panjang busur ST}} = \frac{60}{120}$$

$$\frac{12}{\text{Panjang busur ST}} = \frac{1}{2}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang busur ST} &= 12 \times 2 \\ &= 24 \text{ cm} \end{aligned}$$

6. Di ketahui : Sudut pusat = 45°

$$r = 25 \text{ cm}$$

a. Panjang busur = $\frac{45^\circ}{360^\circ} \times 2 f r$

$$= \frac{1}{9} \times 2 \frac{22}{7} \times 25$$

$$= \frac{1}{9} \times 157,142$$

$$= 17,46 \text{ cm}$$

b. Luas juring = $\frac{45^\circ}{360^\circ} \times f r^2$

$$= \frac{1}{9} \times \frac{22}{7} \times 25^2$$

$$= \frac{1}{9} \times 1964,3$$

$$= 218,255 \text{ cm}^2$$

Lampiran 10

LEMBAR PENGAMATAN PROSES PEMBELAJARAN RESPONDEN GURU PERTEMUAN PERTAMA TANPA TINDAKAN

Nama sekolah : MTs Darul Falah Salo
 Tahun pelajaran : 2009/2010
 Kelas/semester : VIII
 Pokok bahasan : membedakan lingkaran dan bidang lingkaran
 Pertemuan pertama :

Berikanlah tanda ceklist () pada kolom yang sesuai dengan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa!

guru					siswa			
No	Aktivitas yang diamati	baik	Sedang	Kurang	Aktivitas yang diamati	Baik	Sedang	kurang
1	Guru mengabsen siswa				Mendengar dan duduk rapi			
2	Memperhatikan sikap dan tempat duduk siswa, memulai pelajaran setelah nampak siswa siap belajar.				Duduk rapi dan memperhatikan			
3	Guru memberi motivasi kepada siswa				Mendengar dan memperhatikan dengan baik			
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				Memperhatikan dan mendengarkan dengan baik			
5	Guru memberi pertanyaan singkat kepada siswa dan apersepsi				Memperhatikan, mendengar dan menjawab pertanyaan guru			
6	Guru mengingatkan kembali tentang materi sebelumnya				Mendengar dan memperhatikan penjelasan guru dan bertanya jika ada yang tidak jelas			
7	Guru menjelaskan konsep sudut pusat dan sudut keliling beserta contoh				Mendengar dan memperhatikan penjelasan guru			
8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya				Bertanya jika ada yang tidak jelas			
9	Guru menjawab pertanyaan siswa				Mendengar dan memperhatikan jawaban guru			

10	Guru memberikan soal latihan kepada siswa dan mengawasi siswa mengerjakan latihan				Mengerjakan soal secara individu			
11	Guru membahas soal bersama siswa				Mendengar dan memperhatikan penjelasan guru dan bertanya jika ada yang tidak jelas			
12	Guru dan siswa dapat menyimpulkan pelajaran dengan tepat				Mendengar dan mengikuti kesimpulan yang diungkapkan oleh guru			
13	Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa				Menerima soal yang diberikan oleh guru			

Pekanbaru, 28 februari 2010

Pengamat

Wiwin Apriansyah

Lampiran 11

LEMBAR PENGAMATAN PROSES PEMBELAJARAN RESPONDEN GURU SIKLUS I

Nama sekolah : MTs Darul Falah Salo
 Tahun pelajaran : 2009/2010
 Kelas/semester : VIII
 Pokok bahasan : Nilai pendekatan dan keliling lingkaran
 Pertemuan pertama :

Berikanlah tanda ceklist () pada kolom yang sesuai dengan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa!

No	guru				Siswa			
	Aktivitas yang diamati	baik	Sedang	Kurang	Aktivitas yang diamati	Baik	Sedang	Kurang
1	Guru mengabsen siswa apersepsi dan memotivasi siswa				Mendengar dan duduk rapi			
2	Guru meminta siswa mengumpulkan PR				Mendengar dan mengumpulkan PR			
3	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami pada pertemuan sebelumnya				Siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami			
4	Guru menjawab pertanyaan siswa dan menjelaskan secara singkat				Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru			
5	Guru menyampaikan judul pembelajaran, tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran.				Mendengar dan memperhatikan dengan baik			
6	Guru menjelaskan kegiatan dari model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu				Siswa memperhatikan penjelasan guru			
7	Guru membagi siswa dalam kelompok/pasangan dan memerintahkan siswa untuk duduk dengan pasanganya.				Siswa duduk sesuai dengan pasanganya			
8	Guru memberi kesempatan kepada siswa membaca buku				Siswa membaca dan mempelajari buku peganganya			

	pegangannya							
9	Guru menjelaskan materi pembelajaran dan contoh soal				Siswa mendengar dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru dengan baik			
10	Siswa diberi kesempatan untuk bertanya				Siswa bertanya tentang materi yang tidak paham			
11	Guru memuji dengan mengucapkan “baik, bagus”, bila siswa menjawab dan mengajukan pertanyaan				Siswa mengajukan dan menjawab pertanyaan			
12	Masing-masing siswa dibagikan LKS				Menerima LKS yang diberikan			
13	Guru menyuruh siswa untuk berdiskusi dengan kelompok sesuai waktu yang ditentukan				Siswa mengerjakan LKS bersama dengan pasangannya dengan baik			
14	Guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam berdiskusi				Mendengarkan dan memperhatikan			
15	Setelah waktu habis guru menyuruh siswa untuk berjarak berhadapan dengan kelompok lain				Siswa bertukar informasi dan bergeser untuk mendapatkan pasangan yang baru			
16	Siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas (siswa yang pernah maju)				Siswa mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas			
17	Guru memberikan penghargaan				Siswa mendengar dan memperhatikan			
18	Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil diskusinya				Siswa mengumpulkan hasil diskusinya			
19	Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran dengan tepat				Mendengar dan mengikuti kesimpulan yang diungkapkan guru			
20	Guru memberikan PR kepada siswa				Siswa menerima soal yang diberikan			
21	Guru menutup pelajaran.				Mendengarkan dan duduk rapi			

Pekanbaru, 28 Februari 2010

Pengamat

Wiwin Afriansyah

Lampiran 12

**LEMBAR PENGAMATAN PROSES PEMBELAJARAN
RESPONDEN GURU SIKLUS II**

Nama sekolah : MTs Darul Falah Salo
 Tahun pelajaran : 2009/2010
 Kelas/semester : VIII
 Pokok bahasan : Menentukan rumus luas lingkaran
 Pertemuan Ketiga :

Berikanlah tanda ceklist () pada kolom yang sesuai dengan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa!

No	guru				Siswa			
	Aktivitas yang diamati	baik	Sedang	Kurang	Aktivitas yang diamati	Baik	Sedang	Kurang
1	Guru mengabsen siswa apersepsi dan memotivasi siswa				Mendengar dan duduk rapi			
2	Guru meminta siswa mengumpulkan PR				Mendengar dan mengumpulkan PR			
3	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami pada pertemuan sebelumnya				Siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami			
4	Guru menjawab pertanyaan siswa dan menjelaskan secara singkat				Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru			
5	Guru menyampaikan judul pembelajaran, tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran.				Mendengar dan memperhatikan dengan baik			
6	Guru menjelaskan kegiatan dari model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu				Siswa memperhatikan penjelasan guru			
7	Guru membagi siswa dalam kelompok				Siswa duduk sesuai dengan kelompoknya			
8	Guru memberi kesempatan kepada siswa membaca buku				Siswa membaca dan mempelajari buku pegangannya			
9	Guru menjelaskan materi pembelajaran dan contoh soal				Siswa mendengar dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru			

					dengan baik			
10	Siswa diberi kesempatan untuk bertanya				Siswa bertanya tentang materi yang tidak paham			
11	Guru memuji dengan mengucapkan “baik, bagus”, bila siswa menjawab dan mengajukan pertanyaan				Siswa mengajukan dan menjawab pertanyaan			
12	Masing-masing siswa dibagikan LKS				Menerima LKS yang diberikan			
13	Guru menyuruh siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya sesuai waktu yang ditentukan				Siswa mengerjakan LKS bersama dengan kelompoknya dengan baik			
14	Guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam berdiskusi				Mendengarkan dan memperhatikan			
15	Setelah waktu habis guru menyuruh siswa membentuk jajan dan berhadapan dengan lain, dan siswa saling bertukar informasi setelah itu bergeser				Siswa bertukar informasi dan bergeser			
16	Siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas (siswa yang pernah maju)				Siswa mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas			
17	Guru memberikan penghargaan				Siswa mendengar dan memperhatikan			
18	Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil diskusinya				Siswa mengumpulkan hasil diskusinya			
19	Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran dengan tepat				Mendengar dan mengikuti kesimpulan yang diungkapkan guru			
20	Guru memberikan PR kepada siswa				Siswa menerima soal yang diberikan			
21	Guru menutup pelajaran.				Mendengarkan dan duduk rapi			

Pekanbaru, 28 Februari 2010

Pengamat

Wiwin Afriansyah

Lampiran 13

LEMBAR PENGAMATAN PROSES PEMBELAJARAN RESPONDEN GURU SIKLUS III

Nama sekolah :MTs Darul Falah Salo
 Tahun pelajaran :2009/2010
 Kelas/semester :VIII
 Pokok bahasan :Perbandingan sudut pusat , panjang busur dan luas juring
 Pertemuan ke Empat :

Berikanlah tanda ceklist () pada kolom yang sesuai dengan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa!

No	guru				Siswa			
	Aktivitas yang diamati	baik	Sedang	Kurang	Aktivitas yang diamati	Baik	Sedang	Kurang
1	Guru mengabsen siswa apersepsi dan memotivasi siswa				Mendengar dan duduk rapi			
2	Guru meminta siswa mengumpulkan PR				Mendengar dan mengumpulkan PR			
3	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami pada pertemuan sebelumnya				Siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami			
4	Guru menjawab pertanyaan siswa dan menjelaskan secara singkat				Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru			
5	Guru menyampaikan judul pembelajaran, tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran.				Mendengar dan memperhatikan dengan baik			
6	Guru menjelaskan kegiatan dari model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu				Siswa memperhatikan penjelasan guru			
7	Guru membagi siswa dalam kelompok				Siswa duduk sesuai dengan kelompoknya			
8	Guru memberi kesempatan kepada siswa membaca buku pegangannya				Siswa membaca dan mempelajari buku pegangannya			
9	Guru menjelaskan materi pembelajaran dan contoh soal				Siswa mendengar dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru			

					dengan baik			
10	Siswa diberi kesempatan untuk bertanya				Siswa bertanya tentang materi yang tidak paham			
11	Guru memuji dengan mengucapkan “baik, bagus”, bila siswa menjawab dan mengajukan pertanyaan				Siswa mengajukan dan menjawab pertanyaan			
12	Masing-masing siswa dibagikan LKS				Menerima LKS yang diberikan			
13	Guru menyuruh siswa untuk berdiskusi dengan kelompok dan guru membimbing siswa				Siswa mengerjakan LKS bersama dengan kelompoknya dengan baik dan mendengarkan guru			
14	Setelah waktu habis guru menyuruh siswa membentuk jajaran dan berhadapan dengan lain, dan siswa saling bertukar informasi setelah itu bergeser				Siswa saling bertukar informasi dan bergeser			
15	Siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas (siswa yang pernah maju)				Siswa mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas			
16	Guru memberikan penghargaan				Siswa mendengar dan memperhatikan			
17	Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil diskusinya				Siswa mengumpulkan hasil diskusinya			
18	Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran dengan tepat				Mendengar dan mengikuti kesimpulan yang diungkapkan guru			
19	Guru menanyakan manfaat dari pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu kepada siswa				Siswa memberikan tanggapan dan menyampaikan pendapatnya			
20	Guru menutup pelajaran.				Mendengarkan dan duduk rapi			

Pekanbaru, 28 Februari 2010

Pengamat

Wiwin afriansyah

Lampiran 14**LEMBAR PENGAMATAN PROSES PEMBELAJARAN
RESPONDEN GURU SIKLUS IV**

Nama sekolah :MTs Darul Falah Salo

Tahun pelajaran :2009/2010

Kelas/semester :VIII

Pokok bahasan :Perbandingan besar sudut dengan pusat lingkaran,
perbandingan panjang busur dengan keliling lingkaran dan
perbandingan luas juring dengan luas lingkaran

Pertemuan ke Empat :

Berikanlah tanda ceklist () pada kolom yang sesuai dengan yang dilaksanakan
oleh guru dan siswa!

No	guru				Siswa			
	Aktivitas yang diamati	baik	Sedang	Kurang	Aktivitas yang diamati	Baik	Sedang	Kurang
1	Guru mengabsen siswa apersepsi dan memotivasi siswa				Mendengar dan duduk rapi			
2	Guru meminta siswa mengumpulkan PR				Mendengar dan mengumpulkan PR			
3	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami pada pertemuan sebelumnya				Siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami			
4	Guru menjawab pertanyaan siswa dan menjelaskan secara singkat				Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru			
5	Guru menyampaikan judul pembelajaran, tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran.				Mendengar dan memperhatikan dengan baik			
6	Guru menjelaskan kegiatan dari model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu				Siswa memperhatikan penjelasan guru			
7	Guru membagi siswa dalam kelompok				Siswa duduk sesuai dengan kelompoknya			
8	Guru memberi kesempatan kepada siswa membaca buku pegangannya				Siswa membaca dan mempelajari buku pegangannya			
9	Guru menjelaskan				Siswa mendengar dan			

	materi pembelajaran dan contoh soal				memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru dengan baik			
10	Siswa diberi kesempatan untuk bertanya				Siswa bertanya tentang materi yang tidak paham			
11	Guru memuji dengan mengucapkan “baik, bagus”, bila siswa menjawab dan mengajukan pertanyaan				Siswa mengajukan dan menjawab pertanyaan			
12	Masing-masing siswa dibagikan LKS				Menerima LKS yang diberikan			
13	Guru menyuruh siswa untuk berdiskusi dengan kelompok				Siswa mengerjakan LKS bersama dengan kelompoknya dengan baik			
14	Setelah waktu habis guru menyuruh siswa membentuk jajaran dan berhadapan dengan lain, dan siswa saling bertukar informasi setelah itu bergeser				Siswa saling bertukar informasi dan bergeser			
15	Siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas (siswa yang pernah maju)				Siswa mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas			
16	Guru memberikan penghargaan				Siswa mendengar dan memperhatikan			
17	Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil diskusinya				Siswa mengumpulkan hasil diskusinya			
18	Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran dengan tepat				Mendengar dan mengikuti kesimpulan yang diungkapkan guru			
19	Guru menanyakan manfaat dari pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu kepada siswa				Siswa memberikan tanggapan dan menyampaikan pendapatnya			
20	Guru menutup pelajaran.				Mendengarkan dan duduk rapi			

Pekanbaru, 28 Februari 2010
Pengamat

Wiwin afriansyah

Lampiran 15**ANGKET SIKAP BELAJAR MATEMATIKA
SISWA MTS DARUL FALAH SALO TIMUR**

NAMA :
KELAS :

Petunjuk

1. Di bawah ini terdapat 20 butir pernyataan, inilah pernyataan yang paling sesuai dengan keadaan kamu saat mengikuti pembelajaran matematika memberikan tanda silang (X) pada salah satu kolom alternatif jawaban di bawah ini.
 STS = Sangat Tidak Setuju
 TS = Tidak Setuju
 N = Netral
 S = Setuju
 SS = Sangat Setuju
2. Pernyataan ini tidak mempengaruhi nilai pelajaran matematika anda, oleh karena itu jawablah dengan jujur.

No	Pernyataan	Alternatif jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya suka membaca buku yang berhubungan dengan matematika					
2	Belajar matematika bukan karena keterpaksaan tapi saya benar-benar suka					
3	Terkadang saya merasa bosan mendengar kata-kata matematika karena tidak semua materi yang bisa saya kuasai					
4	Setiap ada pembicaraan matematika saya selalu tertarik untuk mengikutinya					
5	Jika pada jam istirahat ada teman-teman yang berdiskusi untuk membahas soal matematika yang sulit dipecahkan, saya tidak pernah bergabung					
6	Setiap ada materi dalam pembelajaran matematika yang kurang saya pahami, saya langsung menanyakan kepada guru					
7	Saya tidak putus asa bila mengalami kesulitan dan hambatan dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang rumit					
8	Saya tidak mau menyelesaikan soal matematika yang sulit					
9	Meskipun saya telah mempersiapkan diri untuk mempelajari matematika, namun saya masih tidak berdaya menghadapi ujian					
10	Saya sering merasa kurang puas terhadap pendapat atau hasil teman selama saya belum mencoba					
11	Saya tidak akan mencoba mempelajari materi matematika					

	yang belum diajarkan guru					
12	Lebih baik saya menunggu penyelesaian soal matematika dari guru daripada mencari sendiri					
13	Setiap pertanyaan atau masalah yang diberikan guru membuat saya tertantang untuk mengetahuinya					
14	Saya selalu berusaha menyelesaikan tugas matematika yang sulit sampai tuntas					
15	Apabila saya tidak bisa menyelesaikan soal matematika, saya meninggalkan begitu saja					
16	Saya lebih suka mengerjakan soal matematika yang mudah					
17	Saya sering tampil di depan kelas untuk menyelesaikan soal yang diberikan guru					
18	Saya yakin dapat menyelesaikan soal matematika yang sulit					
19	Saya merasa cemas dan berdebar-debar apabila guru menunjuk kami untuk menyelesaikan soal matematika di depan kelas					
20	Jika saya tidak puas dengan penyelesaian soal yang saya kerjakan lebih baik saya melihat pekerjaan teman yang lebih pintar					